

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
MODERASI BERAGAMA DI MA NW BUER ALAS SUMBAWA
TAHUN AJARAN 2022/2023**



DISUSUN OLEH : TAQDIRUL AZIZIRRAHMAN

NIM: 180101100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MATARAM

2023

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
MODERASI BERAGAMA DI MA NW BUER ALAS SUMBAWA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Skripsi

Ditujukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Taqdirul Azizirrahman
NIM. 180101100

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh: TAQDIRUL AZIZIRRAHMAN, NIM:180101100,dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Kelas XI MA NW Buer Tahun Ajaran 2022/2023 " Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Di setujui pada tanggal: 13/04/2023

Pembimbing I



Dr. Abdul Quddus, M.A

NIP. 197811112005011009

Pembimbing II



Fakhriarrahman, M.Ag

NIP. 197511292005011007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram 14/04/2023

Hal. Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamualaikum Wr.wb

Dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kaimi berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama mahasiswa	Taqdirul Azizirrahman
Nim	180101100
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Judul	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Kelas XI MA NW Buer Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam sidang *Munagasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Matara Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*Munagasyah*-kan.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing I


Dr. Abdul Qadus, M.A

NIP. 197811112005011009

Pembimbing II


Fathurrahman, M.Ag

NIP. 197511292005011007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taqdirul azizirrahman
NIM : 180101100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Kelas XI MA NW Buer Tahun ajaran 2022/2023 " ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 10/04/2023

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM
M A T A



Taqdirul azizirrahman

180101100

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh Taqdirul Azizirrahman, NIM 180101100 dengan judul "Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di MA NW Buca alas sambawa tahun ajaran 2022/2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji pascasarjana PAI-FTK UIN Mataram pada tanggal _____ 2023

Dewan Penguji

Dr. Abdul Qadlus, MA
NIP. 197302082000032001
(Ketua Sidang Pemb. I)

Eathurrahman, M.Ag.
NIP. 197511292005011007
(Sekertaris Sidang Pemb. II)

Prof. Dr. H. Maimun, M.Pd
NIP. 196810051998031002
(Penguji sidang I)

Erlan Muladi, M.Pd
NIP. 198304272015031004
(Penguji sidang II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Fumarim, M.H.I

NIP. 197612312005011006

Motto:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya,

(QS.at-thalaq :2)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Departemen agama Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta,1990)h.945

Persembahan:



“ ku persembahkan skripsi ini untuk ayah dan ibuku tercinta,saudara-saudaraku,serta keluarga dan teman-teman yang telah membantu dan mendukungku “

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucap terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. Abdul Quddus, M.A. sebagai pembimbing I dan Fathurrahman, M.A.g sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa dosen di tengah kesibukannya dalam suasana menjadi keakraban menjadi proposal ini lebih menantang dan cepet selesai;
2. H.M. Taisir, M. Ag. dan Erwin Padil M. Hum. selaku ketua dan sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta Staf;
3. Dr. Jumarim, M. Hi. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Mataram;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M Ag. Selaku Rektor UIN Mataram;
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram yang telah banyak membantu penulis;
6. Syaefullah, S,Si selaku kepala sekolah MA NW Buer;
7. Bapak Syiaruddin S. Ag. yang senantiasa yang membantu dan membimbing penulisan dalam proses penulisan;

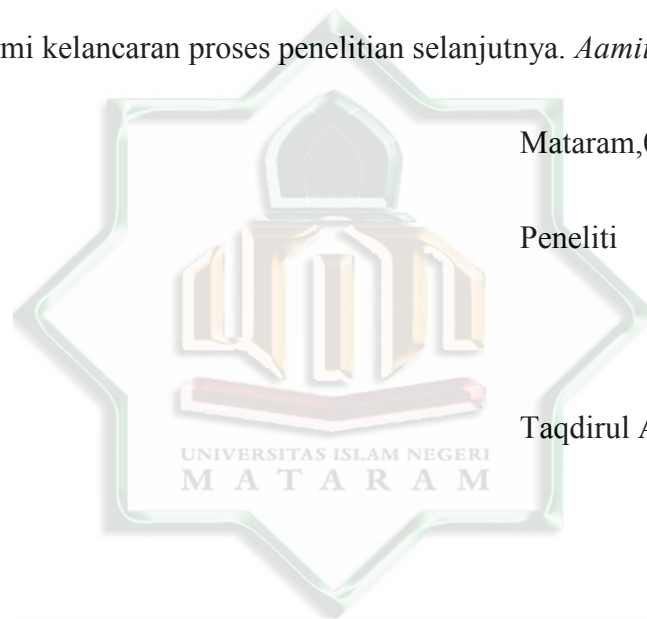
8. Teman-teman dan segenap pihak yang telah berjasa dan memberi semangat penulis baik do'a maupun bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan dan kebaikan dari berbagai pihak dalam bentuk apapun mendapat pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah SWT, dan semoga proposal penelitian ini bisa bermanfaat dan mendapat respon positif dari penguji demi kelancaran proses penelitian selanjutnya. *Aamiin*.

Mataram, 04 April 2023

Peneliti

Taqdirul Azizirrahman



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
1. Peran Dan Persepsi	10
2. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
3. Konsep moderasi beragama	12
4. Peran guru agamama dalam Moderasi Beragama.....	19
5. Indiator moderasi berama.....	20
G. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Lokasi penelitian.....	23
3. Sumber Data	23
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
5. Teknik Analisis Data.....	26

6. Keabsahan Data	26
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II Bagaimana persepsi guru akidah akhlak	
tentang moderasi beragama di MA NW Buer... ..	28
A. Gambaran umum lokasi penelitian	28
a. Sejarah MA NW Buer alas sumbawa	29
b. Visi dan misi MA NW Buer	29
c. Identitas MA NW Buer.....	30
d. Letak geografis.....	31
e. Jumlah guru.....	31
f. Data siswa.....	32
g. Sarana prasarana	32
h. Struktur organisasi	33
B. TEMUAN.....	34
a. Komiten kebangsaan.....	36
b. toleransi.....	38
c. anti radikalisme dan kekerasan	39
d. akomodatif terhadap budaya lokal.....	39
C. PEMBAHASAN	40
a. Komitmen kebangsaan.....	43
b. toleransi.....	45
c. anti radikalisme dan kekerasan	46
d. akomodatif terhadap budaya lokal	47
BAB III Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan	
Moderasi Beragama di MA NW Buer.	49
A. TEMUAN.....	49
a. Peran guru sebagai <i>konservator</i>	49
b. Peran guru sebaai <i>Innovator</i>	51
c. Peran guru sebagai <i>Taransmitter</i>	53
B.PEMBAHASAN	55
a. Peran guru sebagai <i>konservator</i>	56

b. Peran guru sebaai <i>Innovator</i> -----	58
c. Peran guru sebagai <i>Taransmitter</i> -----	59
BAB IV BAGAIMANA POTRET MODERASI BERAGAMA	
PADA SISWA MA NW BUER ALAS SUMBAWA -----	61
A. TEMUAN-----	61
a. Sikap patuh terhadap perintah allah.(Ibadah) -----	61
b. Akhlak antar sesama(aspek akhlak) -----	62
B. PEMBAHASAN -----	63
a. Sikap patuh terhadap perintah allah.(Ibadah) -----	63
b. Akhlak antar sesama(aspek akhlak) -----	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru akidah akhlak di
MA NW Buer.
- Lampiran 2 Surat Keterangan



Perpustakaan UIN Mataram

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di MA NW Buer Alas Sumbawa.

ABSTRAK

Moderasi beragama sebagai cara pandang mampu menjadi solusi untuk saling terbuka, menerima perbedaan, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Penanaman moderasi ini juga sebaiknya dikenaalkan sejak dini kepada murid agar tidak mudah terpengaruh dengan pemikiran beragama yang radikal dan menutup diri dengan agama lain, melalui peran guru akidah akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru akidah akhlak tentang moderasi beragama, dan mengetahui peran guru akidah akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di MA NW Buer.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru akidah akhlak mengenai moderasi beragama di MA NW Buer adalah moderasi beragama merupakan suatu bentuk sikap saling menghargai sebuah perbedaan baik tatacara maupun perbedaan dalam hal pemikiran yang berbeda dengan orang lain. Adapun peran guru akidah akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di MA NW Buer ialah berperan sebagai a. *Conservator* (pemeliharaan) b. *Innovator* (pengembang) c. *Transmitter* (penerus).

Perpustakaan UIN Mataram

Kata kunci: persepsi, peran guru akidah akhlak, moderasi beragama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara yang multikultural dimana terdapat banyak sekali perbedaan tidak hanya dari ras, suku, budaya dan agama serta masih banyak perbedaan lainnya. Keberagaman yang dimiliki bangsa ini mempunyai potensi positif dan juga negatif terhadap nasionalisme bangsa. Potensi positif keaneka ragaman merupakan energi untuk membangun kehidupan secara bersama tanpa menaruh kecurigaan dan kebencian antara satu sama lain. Namun konflik sosial memang masih kadang kerap terjadi, namun kita selalu dapat memecahkan hal tersebut dan kembali pada kesadaran atas kepentingan persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa yang besar.²

Pada zaman modern seperti sekarang, teknologi sudah sangat canggih dan tentunya teknologi ini tidak bisa terhapus dari dampak negatif yang bisa saja mempekeruh suasana ataupun masalah yang terjadi beberapa saat belakangan ini, tentunya hal ini dipicu oleh berbagai macam faktor yaitu ekonomi, pendidikan, suku, ras maupun agama.

Pada saat ini tentunya agama memiliki peranan yang sangat penting untuk menciptakan harmonisasi diantara masyarakat, agama diharapkan mampu meredam masalah masalah sosial. Agama sebagai pusat spiritual pada dasarnya menjadi pemersatu yang mendamaikan manusia bukan menjadi penyebab perpecahan. Seringkali agama dipolitisasi dengan maksud memaksa munculnya pemahaman yang sama terhadap ajaran agama sehingga berkembang sifat eksklusif dan menimbulkan pertentangan dan perpecahan antara umat beragama.

Di Indonesia, umat beragama hidup dalam keadaan yang keras. Apalagi dengan maraknya kasus radikalisme dan teori-teori yang berbasis ideologi

² Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama* ,(Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI,2019),hlm,5

agama.³ Padahal, berbagai peraturan perundang-undangan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk menjamin kehidupan beragama yang damai. Umat Islam dituding atas maraknya aksi dan teori radikalisme.

Konsep persatuan umat manusia telah dilanggar dengan tindakan kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Insiden kekerasan tersebut antara lain disebabkan oleh intoleransi, konflik pendirian tempat ibadah, dan kurangnya persiapan untuk hidup berdampingan.⁴ Karena pemahaman parsial ini, pengikut akan bertindak bertentangan dengan ajaran agama.

Gerakan moderasi beragama muncul tidak terlepas karena meluasnya ancaman radikalisme dalam beragama di Indonesia. Gagasan ini muncul untuk menangkap gerakan radikalisme dalam beragama yang semakin meluas. Radikalisme dalam beragama tersebut muncul karena ekspresi agama yang sering kali di perankan secara radikal⁵. Kekerasan dan kebencian atas nama Tuhan atau agama seolah menjadi paham yang mengakar dan sulit terobati. Harus disadari bahwa tindakan radikalisme dalam beragama masuk dalam teologis. Sebagaimana diungkap Jhon L esposito bahwa kekerasan dan peperangan atas nama agama didasari oleh kerasnya doktrin keagamaan yang diterima oleh seseorang.⁶

Karena latar belakang multikultural Indonesia, moderasi beragama sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Pesantren dapat berfungsi sebagai perisai terhadap imperialisme budaya, yang memiliki dampak signifikan pada kehidupan masyarakat, terutama di daerah perkotaan, dalam situasi saat ini. Pesantren pembangunan dan sistem pendidikannya mampu menyelaraskan dengan pendidikan secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

³ Gilang Ramadhan “Memahami Dinamika Radikalisme di Indonesia” Repoblika. Co.id 06 Oktober 2021. Dikutip tgl 1 Agustus 2022

⁴ Biyanto, *Urgensi Plurarisme*, (kedaulatan rakyat, 13 November 2015), hlm. 12

⁵ Jhon L Esposito, “Kekerasan dan Peperangan Dalam Wacana, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*”, Vol. 2, Nomor 2, 3 Februari 2022, hlm. 45.

⁶ *Ibid*, hlm. 45.

pendidikan pondok pesantren menempati kedudukan yang sama dengan pendidikan umum bebas ciotomie lainnya. sistem pendidikan negara tersebut.⁷

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang telah ada di Nusantara sejak lama. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang khas di Indonesia. Ia memiliki reputasi mendunia dalam menghasilkan individu-individu dengan keseimbangan pikiran dan hati yang sehat. Pesantren harus dimanfaatkan secara maksimal sebagai aset bangsa, terutama dalam pembangunan moderasi, yang sangat penting bagi kelangsungan hidup jangka panjang Indonesia. sistem kerukunan etnis dan agama.

Oleh sebab itu, diperlukan peran guru agama dalam menanamkan mderasi beraga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikultural ini. Moderasi beragama sebagaimana di gambarkan oleh fahrudin dalam akhmadi, memiliki makna seimbang, di tengah-tengah, tidak berlebihan, tidak *truth clime*, tidak menggunakan legitimasi teologi yang ekstrem, mengaku kelompoknya paling benar, netral, dan tidak berafiliasi dengan partai politik tertentu.⁸ Dengan demikian, moderasi beragama sangat perlu untuk di tanamkan siswa agar terciptanya hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitarnya sehingga tercipta lingkungan yang damai.

Setelah dilakukan observasi awal, guru di MA NW Buer sedang fokus untuk menanamkan nilai-nilai moderasi terkhusus moderasi beragama mengingat hampir semua siswa MA NW Buer berasal dari desa Buer, di desa Buer sendiri sering dilakukan tablig oleh para da'i yang terindikasi membawa faham yang berbeda seperti contohnya da'i tersebut melarang kegiatan maulid, sedekah orong padahal kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan rutin masyaraat desa Buer setiap tahunnya. Selain itu, beberapa masyaraat desa Buer

⁷ RI Undang-Undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Pasal 17 Ayat 2)

⁸ Samsul AR, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama, *Jurnal Al-Irfan*", vol. 3, nomor 1, Maret 2020. hlm 39

telah menjadi jama'ah tetap tablig tersebut yang dimana tablig tersebut diadakan setiap satu kali sebulan. Permasalahannya disini dikhawatirkan dengan adanya faham yang berbeda ini nantinya dapat memecah belah kerukunan baik itu masyarakat desa buer yang notaben anaknya banyak bersekolah di MA NW Buer sehingga dikhawatirkan nantinya antar siswa MA NW Buer tidak rukun dengan temannya hanya karena berbeda pemahaman dan saling menyalahkan.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengangkat tema ini dalam bentuk penelitian dengan Judul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan moderasi beragama di MA NW Buer.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru Akidah Akhlak tentang moderasi beragama di MA NW Buer ?
2. Bagaimana peran Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di MA NW Buer ?
3. Bagaimana potret moderasi beragama pada siswa MA NW Buer?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui persepsi guru Akidah Akhlak tentang moderasi beragama di MA NW Buer.
- b. Untuk mengetahui peran Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di MA NW Buer.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

⁹ Syaefullah, *Observasi*, Propok, 25 Juni 2022.

- a. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang konsep moderasi beragama di pondok pesantren.
- b. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :
 - 1) Guru
Sebagai bahan pertimbangan dalam memahami konsep moderasi beragama dan menanamkan dan menetapkan moderasi beragama dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam bagi para siswa di MA NW Buer.
 - 2) Pimpinan Pondok Pesantren
Sebagai bahan rujukan dalam pengambilan kebijakan di pondok pesantren berkaitan dengan pandangan para guru Agama Islam dalam memahami konsep moderasi beragama di pondok pesantren
 - 3) Kementerian Agama
Sebagai bahan pertimbangan dalam mensosialisasikan moderasi beragama pada guru dan murid di pondok-pondok pesantren dan madrasah atau sekolah
 - 4) Peneliti lain
Sebagai informasi awal dalam melakukan penelitian lebih mendalam mengenai persepsi guru Pendidikan Agama Islam mengenai moderasi beragama di pesantren.

D. RUANG LINGKUP DAN SETTING PENELITIAN

1. Ruang Lingkup penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan pembahasan terhadap penelitian yang akan dilakukan agar mempermudah pembahasan dan proses pengelolaan data sehingga fokus penelitian dapat terarah.

Ruang lingkup dalam penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana peran Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di MA NW Buer.

2. Setting penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi penelitian yang akan dituju oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Setting lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah di MA NW Buer, Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul di MA NW Buer yaitu :

- a. Guru agama Islam merupakan pemegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar agama Islam, Dipandang perlu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama Islam, Oleh karena itu, Diperlukan peran guru Akidah Akhlak terhadap menanamkan moderasi beragama di MA NW Buer.
- b. Para guru Akidah Akhlak yang mengajar di MA NW Buer yang berada di pondok pesantren Nurul Yasin Propok merupakan alumni dari berbagai lembaga pendidikan, sehingga memiliki pandangan dan perspektif yang beragam pula mengenai pandangan mereka tentang konsep moderasi beragama.

E. TELAAH PUSTAKA

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian sekarang. Penelitian relevan ini sangat penting untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu juga berguna untuk perbandingan. Adapun penelitian relevan yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Mirojudin yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Moderasi Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang Kabupaten Serang. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data dengan 3 langkah metode yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai-nilai Moderasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di Madrasah

Aliyah Bismilah terdapat dalam proses penyampaian materi yang diberikan kepada peserta didik dengan mengintegrasikan antara materi yang diajarkan dengan hasil penelitian sains dan teknologi agar siswa tidak hanya melihat dari satu sisi saja dalam berfikir ataupun bertindak.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirojudin terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaan terletak pada instansi sekolah bernaung di madrasah, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu, nilai-nilai moderasi dalam Pendidikan Agama Islam. sedangkan peneliti mengangkat tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di Kelas XI MA NW Buer.

2. Skripsi karya Siti Nuril Jamalia yang berjudul Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa, Desa Demung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. 2020/2021. Di MTs Nurul Wafa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu kualitatif. Dokumentasi lapangan, wawancara semi terstruktur, dan metode observasi untuk pengumpulan data. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan moderasi beragama dalam aspek nasionalisme yang dilaksanakan di MTs Nurul Wafa terdiri atas dua pelaksanaan yakni pelaksanaan di luar kelas dan di dalam kelas. Diluar kelas yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, mengikuti upacara bendera dengan khidmat, membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan didalam kelas yaitu melalui mata pelajaran PPKN, materi tentang dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Jamalia terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada objek penelitian

¹⁰ Mirojudin, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Bismilah Padarincang Kab. Serang", (*Skripsi*, FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021). hlm. 58.

¹¹ Siti Nuril Jamalia, "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021", (*Skripsi*, FTK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021). hlm. 58.

yaitu moderasi beragama, Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah. sedangkan peneliti mengangkat tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di Kelas XI MA NW Buer

3. Tesis karya Masturaini yang berjudul, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masturaini yakni nilai-nilai yang moderasi beragama di pondok ini ialah nilai *tawassut, tawazun, tasamuh, syura, musawah, islah, thaddur, tathawwur wa ibtikar, wataniyah wa muwatanah, dan qudwatiyah*. Pesantren tersebut menggunakan tiga metode dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, yakni metode kelas formal, metode halaqah, dan hidden curriculum.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masturaini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu moderasi beragama, Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Shohifatushofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. sedangkan peneliti mengangkat tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di Kelas XI MA NW Buer.

4. Skripsi Lailatul Choirun Umma yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang didapatkan peneliti yakni melalui data primer yang diperoleh dari informan diantaranya yakni kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan siswa. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan

¹² Masturaini, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren, Studi Pondok Pesantren Shohifatushofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021). hlm. 71.

pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah nilai tasamu atau toleransi, I'tidal atau adil, dan muwatanah. (2) Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak yakni, nilai tasamuh dilakukan melalui pembelajaran, nilai adil dilakuakn dengan guru akidah akhlak menjadi contoh teladan, nilai muwatanah dilakukan melalui apersepsi. Upaya lain yang dilakukan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui beberapa kegiatan.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Choirun Umma terdapat persamaan terletak pada objek penelitian yaitu moderasi beragama, Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah. sedangkan peneliti mengangkat tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di Kelas XI MA NW Buer.

5. Tesis karya Ulfatul Husna yang berjudul Moderasi Agama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo dimoderasi. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus dengan pendekatan fenomenologis. Fokusnya pada satu hal, moderasi beragama, sebagai kasus yang perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Temuan menunjukkan bahwa desain moderasi beragama di SMAN 1 Krembung berhasil meredam gejolak ekstremisme melalui pendekatan persuasif dan pendekatan preventif. Dalam pembelajaran dan pengembangan PAI, moderasi beragama yang dikembangkan oleh guru PAI mampu menyadarkan siswa bahwa keberagaman adalah kehendak Tuhan yang tak terbantahkan. Di SMA Negeri 1 Krembung, realitas agama menunjukkan moderat keimanan dan toleransi terhadap keberagaman..¹⁴

¹³ Lailatul Choirun Umma, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan", (*Skripsi*: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm. 55.

¹⁴ Ulfatul Husna, "Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo", (*Tesis*, Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm. 140.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfatul Husna terdapat persamaan terletak pada objek penelitian yaitu moderasi beragama, Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang Moderasi Beragama Di Sma Negeri 1 Krembung Sidoarjo. sedangkan peneliti mengangkat tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di MA NW Buer.

F. KERANGKA TEORI

1. Peran dan Persepsi

a. Peran

Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan mendepinisikan peran tersebut. Peran bisa jugak di sandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak bisa dipisahkan.¹⁵

Menurut Abin Syamsuddin mengemukakan bahwa dalam pengertian secara luas, seorang guru yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai; 1. Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan; 2. Innovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan; 3. Tranmitter (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik.

b. Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka, Perilaku individu seringkali di dasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Kemampuan manuia untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya di sebut persepsi. Pembentukan persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya. Dan stimulus itu diterima melalui

¹⁵ Drs. Syaiful Bahri, *Peran Guru*, (Jakarta: Penerbit Bineka Cipta, 2020), hlm. 127

panca indra dan diolah melalui proses berpikir oleh otak, untuk kemudian membentuk suatu pemahaman.¹⁶

2. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹⁷

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁸

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah “orang yang pekerjaan mata pencariannya atau profesinya mengajar”. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing.¹⁹

Menurut Sulfaini menjelaskan bahwa PAI pada hakikatnya merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencakup dua hal yaitu; mendidik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam, mendidik untuk mempelajari ajaran islam.²⁰

b. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Sedangkan fungsi

¹⁶ Alizamar, Psikologi Persepsi dan Disain Inormasi,(Media Akademi 2016), hlm 15-16.

¹⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 8.

¹⁸ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 70.

¹⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malik Press, 2011), hlm. 33.

²⁰ Achmat akbar, “Peran Guru Pai Dalam Membangun Moderasi Beragama”, (*Skripsi*, FTK IAIN Palangka Raya, 2020),hlm.24

adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Tugas dan fungsi guru yaitu segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh guru dalam perannya sebagai guru. Secara umum, tugas pendidik dalam pendidikan adalah :

1. Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penelitian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring tujuan Allah Swt. menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.²¹

3. Konsep Moderasi Beragama

a. Pengertian moderasi

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *Moderatione*, yang berarti ke-sedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1) pengurangan kekerasan, dan 2) penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal budi pekerti, keyakinan, dan moral, baik ketika

²¹ Dwi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*. (riau PT. Indra Giri desember 2019). hlm. 11.

berhadapan dengan lembaga negara maupun ketika memperlakukan orang lain sebagai individu.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap agama yang seimbang antara pengalaman agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik Bergama orang lain yang berbeda keyakinan. Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan demi terpilihnya peradaban dan terciptanya perdamaian.²²

Sebaliknya, Moderat ala Islam sebagaimana dikemukakan oleh Afrizal Nur dan Mukhlis, tidak menuntut seorang muslim untuk mampu menyikapi perbedaan antara masing-masing agama atau aliran; sebaliknya, tidak perlu menyamakan kesamaan apa yang dimiliki oleh masing-masing agama atau sekte.

Moderasi, yang memiliki arti yang sama dengan kata *tawassuth* (tengah), *I'tidal* (adil), dan *Tawazun* (seimbang) dalam bahasa Arab, disebut sebagai *Wasath* atau *Wasathiyah*.²³ *Wasith* mengacu pada mereka yang hidup dengan prinsip-prinsip *Wasathiyah*. Definisi kata Arab "*wasathiyah*" adalah sebagai "pilihan terbaik". Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata '*wasit*' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) pelerai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih dan yang terakhir Pemimpin dipertandingan.

²² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 18.

²³ Kemenag RI 2019, *Moderasi Beragama* (Jakarta Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019), hlm. 16.

Wasathiyah, dalam kata-kata Khaled Abu El Fadl, adalah perspektif yang berada di tengah-tengah tidak ekstrem ke kanan atau ekstrem ke kiri. Abdurrahman Wahid juga mengusulkan agar moderasi mendorong upaya mencapai keadilan sosial, yaitu disebut sebagai *Al-maslahah* dalam agama.²⁴ Kata Moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-Wasathiyah*. *Al-Wasath* dalam al-Qur'an disebutkan 5 kali yaitu pada surat al-Baqarah ayat 143, Q.S. alAdiyat Ayat 5, Q.S. al-Maidah ayat 89, Q.S. al-Qalam Ayat 28, Q.S. al-Baqarah ayat 238.

Dalam arti menerima orang lain dengan sikap positif dan tidak bertindak kasar atau ekstrim kanan atau kiri, sikap moderat lebih baik daripada tidak ada sikap sama sekali. yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143 sebagai berikut :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

Artinya: *Kami juga telah menjadikan kamu umat Islam menjadi umat yang adil, moderat, dan terpilih sehingga kamu dapat menyaksikan tindakan manusia..*²⁵

Ayat tersebut memberikan isyarat bagi seluruh umat manusia agar berlaku adil dan terpilih, moderat atau berada ditengah-tengah dalam segi akidah, ibadah, dan muamalah.

Sikap beragama yang menyeimbangkan antara menjalankan agama sendiri (eksklusif) dan menghormati praktik keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif) dikenal sebagai moderasi beragama. Kita tidak perlu terlalu ekstrim, fanatik, atau revolusioner dalam praktik keagamaan kita karena keseimbangan atau jalan tengah ini. Ultra-konservatif, atau ekstrem kanan, dan liberal, atau ekstrem kiri, adalah dua ekstrem dalam agama, seperti yang dinyatakan sebelumnya. Moderasi beragama adalah solusi dari dua ekstrem tersebut. Toleransi dan

²⁴ Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari *Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 14.

²⁵ Q.S Al-Baqarah [2] : 143.

kerukunan hanya dapat dicapai melalui moderasi beragama dalam skala lokal, nasional, dan global. Demi menjaga peradaban dan memelihara perdamaian, kunci keseimbangan adalah memilih moderasi dengan menolak agama, liberalisme dan ekstremisme. Setiap umat beragama dapat hidup damai dan harmonis dengan memperlakukan orang lain dengan hormat, mengakui perbedaan, dan menerimanya. Moderasi dalam praktik keagamaan seseorang mungkin bukan pilihan melainkan keharusan dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia.

b. Prinsip moderasi beragama

Karena sulitnya mencari jalan tengah, moderasi agama sering dimaknai sebagai keadaan ambiguitas atau ketidakpastian. Berdiri dekat ke kanan, itu akan disebut sebagai konservatif-fundamentalis, sementara berdiri dekat ke kiri, itu akan disebut sebagai seorang liberal.²⁶ Di sinilah ekstrim kiri dan kanan bertemu. Alhasil, umat Islam harus terbiasa dengan prinsip moderasi agar moderat dan menjalankan agama moderat. Menurut Afifuddin Muhajir, Ammar Sukri dan Yusuf Qardawy membandingkan Wasathiyah dengan tiga ciri berikut: Islam:1) Tawassuth, di tengah 2) Ta'adul Adil; dan 3) tawazun seimbang Oleh karena itu, ketiga ungkapan tersebut digabungkan menjadi frasa "*Wasathiyah*" atau bahasa moderat lainnya.²⁷

Mohammad Hashim Kamali menjelaskan bahwa prinsip moderasi (*Wasathiyah*), yang didasarkan pada keseimbangan dan keadilan, berarti bahwa seseorang tidak boleh ekstrim dalam beragama dan selalu mencari titik temu. Meskipun *wasathiyah* adalah inti ajaran Islam, Kamali percaya bahwa *wasathiyah* merupakan aspek esensial Islam yang sering diabaikan oleh pemeluknya. Agama-agama lain, selain Islam, mengajarkan moderasi. Selain itu, keutamaan moderasi menumbuhkan keharmonisan dan keseimbangan sosial dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat, serta dalam hubungan antar manusia yang lebih luas. Jika

²⁶ Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari...*, hlm. 16

²⁷ *Ibid.*, hlm. 16

seseorang memiliki tiga karakter utama, dua nilai ini keadilan dan keseimbangan akan lebih mudah terbentuk dalam dirinya: ketulusan (*Purity*), keberanian (*Courage*), dan kebijaksanaan (*Wisdom*).²⁸

Dengan kata lain, akan lebih mudah bagi seseorang yang memiliki ilmu agama yang cukup untuk menjadi bijaksana, menahan godaan agar ia dapat ikhlas tanpa terbebani, dan tidak egois dengan penafsirannya sendiri atas kebenaran sehingga ia berani mengakui penafsirannya. kebenaran orang lain dan berani mengemukakan pandangannya berdasarkan ilmu untuk mewujudkan sikap moderat terhadap agama, selalu memilih jalan tengah. Dengan kata lain, ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar sikap beragama yang moderat dapat terwujud. :memiliki banyak pengetahuan, mampu mengontrol emosi tanpa berlebihan, dan selalu berhati-hati.

Tiga syarat moderasi beragama dapat diringkas dalam tiga kata jika disederhanakan: berhati-hati, berilmu, dan berbudi luhur. Jika kita membahas lebih detail, kita dapat mengidentifikasi beberapa karakteristik tambahan yang diperlukan untuk moderasi beragama, seperti: kebutuhan untuk mengetahui segala sesuatu yang perlu diketahui tentang praktik ibadah. Orang pasti akan dapat memilih alternatif dengan lebih mudah jika mereka membutuhkannya jika mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang hukum yang mengatur ibadah dalam suatu agama. Namun, perlu diingat bahwa tidak tepat “memfasilitasi” sebuah praktik ritual keagamaan. Strategi ini semata-mata bertujuan untuk mempromosikan prinsip kemudahan beragama semaksimal mungkin. pemahaman kontekstual teks-teks agama membuat kondisi ini sangat menantang.²⁹

c. Ciri-ciri Moderasi dalam Berbagai Aspek

1) Aspek Akidah

²⁸ Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bimas Islam*. Vol. 12. Nomor. 1. hlm. 328

²⁹ *Ibid.*,,,,,, hlm.14

Sedangkan objek keyakinan tidak perlu dicapai melalui akal, akidah adalah keyakinan. Para filosof menyatakan, “Kamu harus beriman karena kamu tidak tahu, bukan karena kamu tahu.” Islam membawa realitas yang dicapai dengan akal dan indera. Dan yang gaib, yang tidak terjangkau oleh akal dan indera, bersama-sama melalui sifat manusia, yang menuntut kepuasan akal dan kerinduan hati akan yang gaib. Penting untuk diingat bahwa Islam menetapkan kebutuhan untuk percaya pada aqidah syarat yang harus mutlak tetapi siapa pun yang dipaksa oleh sesuatu untuk memiliki semacam keraguan atau tanda tanya di benaknya dapat ditoleransi sambil mendorongnya untuk terus berusaha menolaknya dan menguatkan hatinya. Minimnya pengetahuan dan keterbatasan Iman merupakan akar penyebab keragu-raguan, yang berpotensi memperkuat keimanan.

Berikut ini beberapa contoh Moderasi Islam dalam aspek akidah di antaranya adalah :

a) Ketuhanan antara atheisme dan politeisme.

Islam duduk di suatu tempat di tengah ateisme, yang menyangkal keberadaan Tuhan, dan politeisme, yang menyatakan bahwa ada banyak tuhan. Islam, di sisi lain, adalah monoteisme yang menentang ateisme dan politeisme.

b) Antara Nyata dan Khayalan.

Garis antara realitas dan fantasi juga moderat dalam Islam. Di antara mereka yang berpandangan bahwa dunia nyata adalah ilusi tanpa alam nyata dan bahwa tidak ada keberadaan lain. Alam ini tidak diragukan lagi merupakan esensi Islam, tetapi ada yang lain. esensi di baliknya Esensi yang Menciptakan dan Mengaturnya.

c) Manusia antara al-jabr dan al ikhtiar

Islam berpendapat bahwa manusia tidak dapat menciptakan atau memanifestasikan apa pun, tetapi mereka dapat berjuang. Sejak zaman kuno, Allah telah memutuskan apa yang terjadi pada

manusia sesuai dengan kehendak-Nya. Namun, sebagian qadha dan qadar Allah dapat dihitung, sebagian lainnya tidak.

2) Aspek Fiqh / Syari'ah (moderasi dalam beribadah)

a) Antara Manusia dan Tuhannya

Para Mujtahid hanya menyelidiki hukum-hukum Allah SWT, dan umat Islam tidak memiliki hak untuk membaca tasyri. Apa yang belum terlihat atau masih tersembunyi di bawah permukaan agar dapat digunakan. Aspek ketuhanan hukum Islam muncul dari sana. Namun, hukum Islam juga memiliki kodrat manusia karena fokusnya pada memastikan kesejahteraan fisik dan mental manusia di akhirat.

b) Syari'ah antara idealitas dan realitas

Hukum Islam yang bersumber dari Tuhan tidak serta merta diterapkan tanpa mempertimbangkan realitas atau konteks yang ada, yang seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diinginkan. dan melihat kenyataan saat ini.

c) Antara tahlil dan tahrir

Sedangkan Kristen menekankan izin (tahlil), Yudaisme menekankan larangan (tahrir). Oleh karena itu, posisi Islam berada di tengah, di antara keduanya. Berdasarkan petunjuk Allah SWT, Dalam Al-Qur'an ajaran Islam mengandung larangan dan perizinan.

3) Aspek akhlak

a) Antara khauf dan raja'

Tasawwuf mengajarkan keseimbangan antara khauf (pesimis) dan raja (optimis) antara khauf dan raja. Orang yang percaya bahwa Tuhan akan mengampuni mereka akan mengadopsi sikap berani berbuat dosa akibat optimisme yang berlebihan.

Rahmat Allah, seseorang yang pesimis berlebihan akan mudah putus asa..³⁰

b) Antara jasmani dan ruhani

Muslim yang baik adalah yang selalu memperhatikan kesucian jiwa/ruhani juga jasmani Manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk hal ini sebagai mana juga dia memiliki kesiapan untuk memilih jalan yang benar dan jalan yang sesat. Seorang manusia mampu dalam mensucikan jasmani dan rohaninya dengan menjaga hubungan dengan Allah Misalnya, membersihkan pakaian, badan, dan tempat sebelum melaksanakan salat. Selain itu, melakukan ibadah membutuhkan kesucian hati dan jiwa.³¹

4. Peran Guru Agama Dalam Moderasi Beragama

Peran yang dimainkan seorang guru dalam membina moderasi beragama di sekolah melampaui apa yang dia ajarkan di kelas. Ia juga harus berpartisipasi aktif di luar kelas, bahkan di luar jam pelajaran. Peran tersebut dapat berupa motivator, fasilitator, konselor, atau bahkan figur atau contoh yang menginspirasi siswa untuk meniru guru. moderasi, sejumlah peran harus dilakukan.³²

- a. Peran guru sebagai Conservator. Mengingat moderasi beragama baru menjadi perhatian masyarakat, maka fungsi utama seorang guru adalah sebagai konservator. Kemampuan memoderasi agama merupakan prasyarat bagi guru. Dalam aspek peribadatan ini moderasi beragama menganut keyakinan agama masing-masing Agama dengan tidak mencampuradukkan pemahamannya. Moderasi beragama memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas ibadahnya.

³⁰ <https://bersamadakwah.net/khauf-dan-raja/> diakses 8 September 2022

³¹ Isnanita, Novia Andriani, Menjaga Kesucian Fitrah Manusia, *Jurna l Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 4 No 2 Desember 2015, hlm. 62

³² Pauzi, Ahmad. Moderasi Islam, untuk pradaban dan kemanusiaan. "*Jurnal Islam Nusantara* vol 2 Nomor 2 2018. hlm. 225

- b. Peran pendidik sebagai pionir. Peran guru sebagai inovator dalam pembinaan moderasi beragama di sekolah harus diakui. Inovasi seorang guru agama tidak lepas dari perannya sebagai pusat pengembangan kepribadian, khususnya pengembangan karakter dalam pengembangan moderasi beragama.
- c. Peran guru sebagai Transmitter. Transmisi gagasan moderasi beragama menjadi tanggung jawab guru PAI dalam membina moderasi beragama di sekolah. Salah satu cara guru PAI terus mengajarkan kepada siswa tentang moderasi beragama adalah dengan memotivasi atau menjadi motivator bagi siswa di sekolah.³³

5. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama, karena mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman keagamaan, maka akan terlihat indikatornya ketika paham keagamaan tersebut searah dengan penerimaannya terhadap nilai-nilai, budaya, dan kebangsaan. Pemahaman keagamaan ini lebih mengedepankan pada sikap toleransi untuk kemajuan bangsa dan Negara yang didasari oleh semangat kebhinekaan. Berdasarkan pada realitas tersebut, indikator moderasi beragama yang hendak dimunculkan adalah sikap ekspresi paham keagamaan dengan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, dan melihat ekspresi keagamaan yang akomodatif terhadap budaya lokal.³⁴

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauhmana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap idiologi kebangsaan, terutama komitmennya dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Persoalan komitmen kebangsaan saat ini sangat penting untuk diperhatikan terutama ketika dikaitkan

³³ Samsul AR, Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama “ *Jurnal Pendidikan Agama Islam*”, Vol 3 Nomer 1, Maret 2020. hlm 42

³⁴ Ali mukhtarom, Sahlul vaud, Tsabit latief, *Moderasi Beragama, konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*, (yayasan talibuana nusantara 2020), hal.47.

dengan kemunculan paham-paham baru keagamaan yang tidak akomodatif terhadap nilai-nilai dan budaya yang sudah lama terpatri sebagai identitas kebangsaan yang luhur.³⁵

b. Toleransi

Toleransi dalam hidup beragama yang diajarkan Islam pada pemeluknya jika di terapkan secara seimbang akan melahirkan wajah islam yang inklusif, terbuka, ramah dan selaras dengan nilai *Nubuwah* yaitu Islam *rahmatan lilalamin*. Islam yang toleran ini dalam keanjutannya merupakan nilai-nilai universal Islam sebagai agama untuk seluruh manusia. Dalam kehidupan demokrasi, toleransi memiliki peran yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul karena perbedaan.³⁶

c. Anti Radikalisme Dan Kekerasan

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang sempit. Sikap dan ekspresi yang muncul dari ideologi dan pemahaman ini cenderung ingin melakukan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan radikal. Ajaran agama, terutama Islam sebagaimana telah disinggung diatas pada hakikatnya sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.³⁷

d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Islam sebagai agama bersumber dari wahyu yang setelah nabi wafat sudah tidak turun lagi, sementara budaya adalah hasil kreasi manusia yang dapat berubah sesuai kebutuhan hidup manusia. Hubungan antara agama dan budaya merupakan sesuatu yang ambivalen. Di titik ini, kerap kali terjadi pertentangan antara paham

³⁵ *Ibid*,,,, hlm, 48.

³⁶ *Ibid*,,,, hlm, 49

³⁷ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Lembaga Daulat Bangsa 2019), Hlm, 19

keagamaan, terutama keislaman dengan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat.³⁸

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yaitu kualitatif karena penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. Sebagai mana menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lainnya. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara utuh, untuk memperoleh pemahaman tentangnya, Bahasa kontekstual yang memanfaatkan berbagai teknik ilmiah.⁴⁰

Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau gambaran melali pendekatan kuantitatif.⁴¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau dari perspektif partisipan. Pada penelitian kualitatif ini, situasi dan fenomena yang diteliti itu menyatu dan kegiatan manusia sangat dipengaruhi oleh setting dimana hal tersebut berlangsung.

³⁸ *Ibid*, hlm, 21.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), hlm. 11

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 7.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2010), hlm. 78.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MA NW Buer, Di karenakan guru yang akan diteliti merupakan guru yang mengajar di MA NW.

3. Sumber data

Sumber data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Kesalahan dalam menulis sumber data, maka hasil penelitian juga tidak akan bagus dan melenceng dari yang diharapkan. Di bawah ini sumber data penelitian, sebagai berikut :

a. Data primer

Sumber data primer yaitu data yang di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: 1) Kepala sekolah MA NW Buer. 2) Guru Akidah akhlak. 3) Waka kurikulum.

b. Data sekunder

Sumber data skunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data pertama, atau dapat juga di katakan sebagai data yang berbentuk dokumen-dokumen.⁴³ Dalam penelitian ini yang di jadikan sebagai sumber data skunder yaitu dokumentasi dan beberapa pendukung lainnya.

4. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuannya untuk mendapatkan data. Di bawah ini merupakan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Metode Observasi

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 93

⁴³ *Ibid*,,,, hlm. 94

Observasi adalah metode yang rumit untuk mengumpulkan data yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁴

Dengan observasi ini, peneliti ingin mengetahui Peran Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan Moderasi Beragama, Sebagai sumber data penelitian yang diperoleh dan menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Adapun data yang di observasi antara lain: 1) Letak dan kondisi geografis, serta sarana prasarana di MA NW Buer; 2) Bentuk Penanaman moderasi beragama; 3) Proses pelaksanaan kegiatan Penanaman moderasi beragama; 4) Segala aktivitas yang dapat menunjang penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah jenis komunikasi yang di lakukan antara dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu.⁴⁵ Wawancara dilakukan antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan yang diajukan dengan tujuan dan maksud tertentu.⁴⁶

Oleh karena itu informan yang diwawancarai pada penelitian ini adalah: a) Kepala sekolah MA NW Buer; b) Guru Akidah Ahklak; c) Ketua kelas yang ada di MA NW Buer.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui teknik wawancara adalah: a) Sejarah berdirinya MA NW Buer; b) Bentuk kegiatan bimbingan penanaman moderasi beragama di MA NW Buer ; c) Proses pelaksanaan bimbingan penanaman moderasi, terkait materi, metode yang digunakan di MA NW Buer; d) Segala aktivitas yang dapat menunjang penelitian.

c. Metode Dokumentasi

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2018), hlm. 145

⁴⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 180.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) h. 186

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara merekam atau mencatat secara langsung dokumen yang terdapat di lokasi penelitian.⁴⁷ Dokumentasi disini dapat berupa foto-foto maupun hasil transkrip wawancara sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di MA NW Buer.

Peneliti menggunakan metode Dokumentasi, untuk mendapatkan data seperti:

- 1) Profil Sekolah
- 2) visi Misi lembaga MA
- 3) Jumlah pendidik dan siswa-siswi
- 4) Kegiatan Pembelajaran.

5. Teknik Analisis data

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga langkah yang harus dilakukan sebelum data penelitian kualitatif dapat dianalisis: 1) penyajian data (*data display*); dan, ketiga, menarik/memverifikasi kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan sekaligus waktu sebagai proses pengumpulan data, sehingga dilakukan baik sebelum maupun sesudah data dikumpulkan.

a. Data Reduction (reduksi data)

Menurut Sugiyono, mereduksi data meliputi meringkas, memilih aspek yang paling penting, berkonsentrasi pada aspek yang signifikan, dan mencari tema dan pola. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan menemukannya ketika diperlukan. Dengan memberikan kode untuk aspek tertentu, peralatan elektronik seperti komputer mini dapat membantu dalam reduksi data.

b. Penyajian data

⁴⁷ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 219.

Etta Mamang Sangadji mengatakan bahwa pengumpulan data terstruktur yang disajikan di sini memungkinkan kemungkinan membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan berdasarkan pemahaman kita tentang presentasi. Beberapa contoh bentuk presentasi termasuk matriks, grafik, jaringan, dan lain-lain. Semuanya dibuat untuk menggabungkan data terorganisir dengan cara yang masuk akal dan mudah dimengerti. Sebagai analis, kita dapat mengamati situasi dan memutuskan apakah akan melanjutkan dengan analisis mendalam atau menarik kesimpulan yang tepat.⁴⁸

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan data-data yang valid dan konsisten saat meneliti kembali kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

6. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas, ketergantungan, dan objektivitas adalah kriteria utama untuk data penelitian dalam penelitian kualitatif. Tingkat akurasi antara data dalam subjek penelitian dan kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti dikenal sebagai validitas. Selain mengumpulkan data utama dan pendukung melalui observasi dan wawancara mendalam, peneliti melakukan beberapa langkah untuk menghindari argumentasi yang tidak mengarah pada topik pembahasan dan untuk memperoleh temuan interpretasi yang valid. Ini meningkatkan ketekunan.⁵⁰

⁴⁸ Etta Mamang Sangadji & Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), hlm. 199-200

⁴⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitati..*, hlm. 345.

⁵⁰ Arnild Augina Mecarisce, Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dibidang Kesehatan masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12. No. 3. Januari 2020. hlm. 150

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang seluruh data dan temuan penelitian, dimana akan diulas secara rinci data-data yang telah didapatkan.

Bab ketiga ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian pada bab ketiga berdasarkan perspektif penelitian atau kerangka teoritik.

Bab keempat ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan teori yang digunakan. Dan berisi saran dari peneliti untuk orang yang akan meneliti tema yang sama, untuk mendapatkan kekurangan dan kelebihan sebagai pedoman peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

Bagaimana persepsi guru akidah akhlak tentang moderasi beragama di MA NW Buer.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MA NW Buer Berdiri sejak tahun 2012, MA yang masih menggunakan sistem asrama dan non asrama ini, mempunyai corak bangunan yang sederhana yaitu bangunannya masih belum seperti bangunan pondok modern lainnya, model asrama yang masih berlantaikan semen menjadi salah satu bentuk kesederhanaan pada pondok ini, selain itu terdapat satu kelas yang terpaksa belajar di Mushola pondok, karena kekurangan fasilitas ruangan belajar. Pada MA tersebut hanya tersedia dua ruangan kelas yang di tempati oleh kelas satu, kelas dua sementara untuk kelas tiga mereka melakukan kegiatan belajar di Mushola Pondok.⁵¹

Proses berdirinya MA Buer berawal dari saran pihak guru pengajar MTS NW Buer untuk membangun sebuah lembaga Madrasah lanjutan bagi siswa MTS mereka yang sudah lulus pada saat itu menurut penuturan bapak Saipullah selaku Kepala Sekolah MA NW Buer beliau mengatakan bahwa:

“MA ini berdiri sejak tahun 2012, proses berdirinya berawal dari keprihatinan guru-guru pondok pesantren pada saat itu karena di bawah naungan Yayasan pondok pesantren kita mengelola dua lembaga formal yaitu MI dan MTS, dua lembaga non formal yakni Diniyah dan TPQ jadi pada waktu itu semua pengurus ingin menambah lembaga formal yang akan dikelola berhubung banyak alumni-alumni kita yang dari MTS maka kita butuh wadah dan butuh suatu lembaga untuk menampung mereka agar mereka tidak keluar dari lingkup yayasan yang kita miliki, pada mula dibentuk waktu itu awal-awal pembentukan siswa yang masuk di Madrasah Aliyah itu masih 100% alumni dari MTS NW Buer, untuk alumni pertama berjumlah 15 orang tetapi pada awal-awalnya karena kami juga belum mendapatkan izin operasional ataupun akreditasi untuk

⁵¹ *Wawancara* tanggal 24 November 2022.

sementara pelaksanaan ujian nasionalnya atau anbk-nya pada waktu itu kami masih bergabung dengan Ma NW Alas”.⁵²

Jadi dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa MA NW Buer berdiri sejak tahun 2012, MA ini masih berstatus swasta dan berada pada naungan yayasan pondok pesantren Nurul Yasin NW Propok. MA ini juga memberlakukan sistem asrama dan non asrama artinya siswa diperbolehkan menginap di asrama serta mengikuti kegiatan pondok serta diperbolehkan juga untuk tidak menginap serta tidak mengikuti program pondok seperti siswa lainnya yang menetap di asrama. Selain itu MA ini masih terbilang cukup sederhana baik dari corak bangunannya maupun ketersediaan fasilitas untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

1. Visi dan Misi MA NW Buer

a. visi

Cerdas, Terampil Yang Dilandasi Iman Dan Taqwa

- 1) Terwujudnya generasi yang mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- 2) Terwujudnya generasi yang tekun melaksanakan ibadah.
- 3) Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 4) Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Terwujudnya generasi yang mempunyai ketrampilan hidup (Life Skill). pandangan hidup dan sikap hidup yang dilandasi oleh ajaran dan nilai-nilai islam.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara intensif.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan terhadap potensi yang dimiliki siswa secara optimal

⁵² Syaefullah, *Wawancara*, NW Buer 24 November 2022.

- 3) Mengembangkan keterampilan tertentu yang dapat menumbuhkan semangat kemandirian
- 4) Memotifasi semangat pengalaman aktifitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan mengkaji kitab-kitab yang mu'tabar.
- 6) Menumbuhkan kebersamaan warga madrasah, agar mampu mengatasi hambatan dan tantangan secara bersama.

c. Identitas MA NW Buer

Nsm/ npsn :131252040012 / 69941802
Nama madrasah :ma nw buer
Alamat madrasah : jl. Lintas tano-sumbawa 60 km
dusun propok rt.01/rw.01
Kec :buer
Provinsi :nusa tenggara barat
tahun berdiri :02-april-2012
status madrasah : suasta

d. Letak Geografis MA NW Buer

Madrasah Aliyah (MA) NW Buer adalah suatu lembaga yang bernaung di pondok pesantren Nurul Yasin NW Propok yang terletak di Dusun Propok, Desa Buin Baru Kec, Buer. Tepatnya di Jl. Lintas Tano- Sumbawa dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah timur dibatasi oleh perkampunga.
2. Sebelah barat dibatasi oleh area persawahan.
3. Sebelah utara dibatasi oleh perkampungan warga dan area persawahan.
4. Sebelah selatan atau lebih tepatnya di depan MA NW Buer di batasi oleh jalan raya.⁵³

Hasil observasi ternyata MA NW BUER ini merupakan salah satu Madrasah yang letaknya berada di sebuah kampung padat

⁵³ *Observasi.* tanggal 24 November 2022.

penduduk dan tepat berada di samping jalan lintas Tano-Sumbawa yang ada di dusun Propok kec, Buer.

e. Keadaan guru MA NW Buer

Secara umum keadaan guru di MA NW Buer berjumlah 11 orang, guru yang mengajar disana semuanya berstatus guru non PNS hal ini dapat dilihat dari data dokumentasi guru yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:

Data keadaan guru MA NW Buer 2022/2023⁵⁴

No	Nama	Jenis Kelamin	PNS/ Honorer
1	Syaefullah, S.Si	L	Non PNS
2	Saharuddin, S.Pd	L	Non PNS
3	Mustamin, S.Pd.I	L	Non PNS
4	Burhanuddi, S.Pd.I	L	Non PNS
5	Misriani, S.Pd	P	Non PNS
6	Mardedi, S.Pd	P	Non PNS
7	Malwan Aidy, S.Pd	L	Non PNS
8	Nurhasanah, S.Pd	P	Non PNS
9	Ruslan Evendy, S.Pd	L	Non PNS
10	Masruri Aini, S.Pd	P	Non PNS
11	Susanti, S.Pd	P	Non PNS

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan informasi di MA NW Buer itu bahwa guru di madrasah tersebut terdapat 6 guru laki-laki dan 5 guru perempuan dan semua guru di madrasah tersebut belum menjadi pegawai negeri, dan semua guru di madrasah tersebut berijazah sarjana.

f. Data Siswa MA NW Buer

Siswa MA NW Buer berjumlah 46 orang siswa, dimana siswa

⁵⁴ File Dokumentasi, "Data Guru NW Buer 2022", 24 November 2022.

MA ini berasal dari berbagai kecamatan yang berada di Sumbawa akan tetapi siswa yang bersekolah di MA ini di dominasi oleh siswa yang berasal dari Kecamatan Buer, berikut peneliti cantumkan Keadaan peserta didik di MA NW Buer Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu:

Data keadaan siswa MA NW Buer⁵⁵

Kelas	L	P	Jumlah
X	7	16	24
XI	4	8	12
XII	6	4	10
Total			46

g. Data sarana dan prasarana MA NW Buer

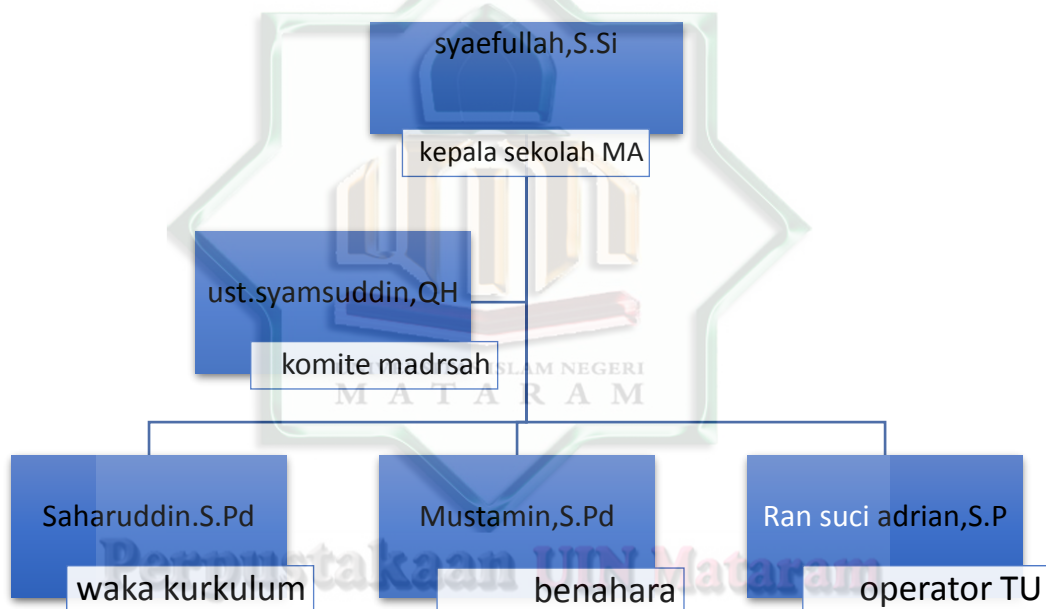
Disamping faktor Pegawai, guru dan murid, faktor sarana dan prasarana juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, sebab sarana merupakan wadah untuk dilaksanakan proses belajar mengajar dan alat pelajaran juga merupakan faktor penunjang dalam membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara maksimal. Maka dalam hal ini di butuhkan media atau alat pembelajaran yang cukup. Dibawah ini di cantumkan tabel sarana prasarana di MA NW Buer.

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	3	Baik
2	Kantor/ ruang guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik

⁵⁵ File Dokumentasi, "Data Guru NW Buer 2022", 24 November 2022.

5	Ruang Guru	1	Baik
6	Lab Komputer	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	WC Guru	2	Baik
11	WC Siswa	4	Baik

h. Struktur kepengurusan MA NW Buer



Didalam sebuah lembaga apalagi lembaga pendidikan, struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting sehingga aktipitas yang akan diselenggarakan dapat terlaksana sebagian yang telah diharapkan bersama, begitupula halnya dengan MA NW Buer. Oleh karena itu, struktur organisasi harus ada dalam suatu lembaga pendidikan sehingga aktipitas yang diselenggarakan sekolah dapat terlaksana dan para guru mengetahui tugas dan kewajiban yang harus di jalankannya.

Peneliti melakukan penelitian dengan langsung observasi ke tempat penelitian dan melakukan wawancara kepada informan

penelitian. Adapun hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

B. Persepsi Guru Akidah akhlak Tentang Moderasi beragama di MA NW Buer.

Moderasi dapat diartikan sebagai sebuah kesetaraan serta bentuk saling menghargai suatu pemahaman yang di miliki oleh orang lain. Oleh karena itu bentuk pengaplikasian dari sikap moderasi beragama ini perlu diterapkan di berbagai tempat dan kondisi seperti salah satunya di sekolah karena sikap moderasi ini dapat meningkatkan kerukunan, keakraban serta keharmonisan antar siswa. Menurut penuturan bapak Syaefullah selaku Kepala Madrasah NW Buer dalam wawancaranya beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Jadi moderasi pada zaman sekarang ini kita umat Islam terutama di wilayah kita sekarang ini banyak sekali yang mementingkan golongan dan menganggap paham mereka, golongan mereka dan mazhab mereka itu yang paling benar. Menurut saya aliran apapun mereka, mazhab apapun mereka, tetapi satu prinsip ketauhidan kita yaitu Allah tuhan kita Muhammad adalah rosul kita maka mereka adalah saudara kita”⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah suatu bentuk penghormatan seseorang terhadap pemikiran orang lain yang cenderung berbeda dengan pemikirannya, sikap penghormatan atau saling menghargai ini masuk kedalam moderasi beragama, hal ini bisa kita lihat dalam perilaku siswa MA Buer ketika belajar kelompok, yang dimana pada saat itu mereka sedang mempresentasikan tugas mereka di depan teman-temannya sedangkan teman-temannya yang lain (audiens) mendengarkan dengan baik tidak bermain-main ketika proses presentasi berlangsung dan mengikuti tata tertib baik yang diberikan oleh guru maupun temannya yang presentasi di

⁵⁶Wawancara, Syaefulla Kepala Sekolah MA NW Buer 25 November 2022

depan.⁵⁷ Sikap ini merupakan salah satu bentuk sikap moderasi atau saling menghargai yang dilakukan atau diterapkan oleh siswa MA NW Buer ketika proses belajar berlangsung.

Moderasi tidak hanya penting diterapkan terhadap sesama pemeluk agama yang satu, akan tetapi moderasi ini juga penting diterapkan terhadap pemeluk agama lain hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang beragam. Menurut ibu Susilawatun selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

“Moderasi itu sejatinya adalah menghargai pemahaman dan keyakinan pada agama lain, Tapi dengancara bukan ikut serta dalam masalah peribadatan ataupun ikut campur dalam ritual ibadah yang memang agama lain itu miliki. Kita yang umat Islam harus menghargai sejenis upacara *ngaben* misalnya mengantar sesajen ke *pure*. Itu perlu kita hargai tetapi kita tidak boleh ikut dalam upacara tersebut apabila kita ikut dalam upacara tersebut maka itu bukan namanya moderasi tetapi kebablasan.”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa moderasi itu adalah menghargai pemahaman orang lain, akan tetapi tidak berarti harus ikut dalam ibadah atau ikut campur dalam ritual ibadah orang lain jika pemeluk agama Islam mereka menghargai cara peribadatan agama lain tetapi mereka ikut serta dalam acara peribadatan tersebut maka itu bukan dikatakan moderasi tetapi itu dinamakan kebablasan.

“Menurut pak Saharuddin, moderasi beragama bukan berasal dari luar Islam, moderasi beragama itu sudah ada dan dicontohkan nabi dalam masyarakat Madinah sebagaimana yang tercantum dalam Piagam Madinah yang memberikan penghargaan kepada kelompok beragama yang ada di kota Makkah. Beliau juga mengutip ayat al-Qur’an tentang tidak ada

⁵⁷ Observasi 23 November 2022

⁵⁸ Wawancara, Susilawatun MA NW Buer 25 November 2022

paksaan dalam beragama dalam surat surat al-Kafirun. Sebagaimana dikatakannya :”⁵⁹

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya:”*untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku*

Untuk melihat persepsi guru akidah akhlak tentang moderasi beragama, terdapat beberapa point penting dari temuan wawancara dan observasi peneliti yang berkaitan dengan moderasi beragama yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Komitmen Kebangsaan

Adapun indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan yaitu bagaimana menerima komitmennya dalam Pancasila sebagai dasar bernegara⁶⁰. Ibu susilawatun menyatakan bahwa:

“Menurut saya persoalan komitmen kebangsaan saat ini kita harus melihat dari asas pancasila atau melihat semboyan pancasila yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* artinya kita tidak boleh melihat agama atau keyakinan atau cara hidupnya yang bermacam-macam karena tidak ada yang harus di beda-bedakan karena kita itu bersaudara namun tidak boleh mengikuti keyakinan seseorang yang tidak sejalan dengan kita.”⁶¹

Ibu susilawatun selaku Guru Akidah Akhlak beliau jugak mengatakan dalam wawancaranya:

⁵⁹ Wawancara, Susilawatun MA NW Buer 25 November 2022

⁶⁰ Ali mukhtarom, Sahlul vaud, Tsabit latief, *Moderasi Beragama, konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*, yayasan talibuana nusantara 2020, hlm 48

⁶¹ Wawancara, Saharuddin MA NW Buer 25 November 2022

“Didalam kelas saya mengajarkan murid saya agar tidak membeda-bedakan antar teman yang satu dengan teman yang lain, baik di sekolah maupun di luar sekolah misalnya didalam kelas contohnya siswa tidak boleh memilih teman dalam bergaul seperti memilih teman yang pintar dan mengucilkan teman yang bodoh, kemudian di luar, siswa dapat bergaul sama temen yang sesama islam atau teman yang non muslim, siswa tidak boleh mebeda-bedakan dalam bergaul seperti, kalok dia islam dia tidak mau bergaul dengan yang non muslim tersebut, dia hanya ingin bergaul dengan yang sesama agama saja, nah itu yang tidak boleh, sering saya sampaikan dalam proses pembelajaran mengenai hal tersebut, bahwa kita harus bergaul sesama umat manusia entah itu non muslim atau orang muslim, tanpa melihat perbedaan, katena kalok kita mengamalkan hal tersebut tentu kita sudah melaksanakan semboyan pancasila”.⁶²

Jadi dapat di simpulkan bahwa berdasarkan wawancara diatas bahwasanya dalam komitmen kebangsaan harus melihat dari semboyan pancasila yaitu Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna berbeda-beda tapi satu tujuan, yaitu komitmen kebangsaan harus mengamalkan semboyan tersebut tanpa melihat perbedaan dari berbagai segi misal contohnya perbedaan pendapat dan agama atau keyakinan karena semua umat manusia adalah bersaudara, dalam ruang linkup sekolah MA NW Buer dapat dilihat sikap ini yan dimana sangat jarang ada kasus perkelahian maupun tindak diskriminasi terhadap teman-temannya melainkan mereka bergaul dengan teman-temannya selayaknya saudara, yang kaya bergaul dengan yang kurang mampu begitupula sebaliknya dan selain itu, di MA NW Buer juga ada beberapa siswa yang sedikit berkebutuhan khusus seperti siwa yang kurang mendengar dan memiliki anggota tubuh yang sedikit berbeda dengan teman-temannya yang lain akan tetap mereka tetap bergaul dan bermain bersama-sama.⁶³ walaupun hal semacam ini tidak dilakukan oleh semua siswa akan tetapi dari perilaku tersebut dapat membuktikan bahwa siswa MA NW Buer sangat

⁶² Wawancara, Susilawatun MA NW Buer 25 November 2022

⁶³ Observasi 23 November 2022

menaanti perintah dan ajaran guru mereka yang selalu megajarkan nilai-nilai seling menghargai antar sesama walaupun berbeda latar belakang.

b. Toleransi

Dalam agama Islam terdapat berbagai macam kelompok aliran dan sekte keagamaan sehingga di perlukan toleransi dalam menyikapi berbagai perbedaan. Islam yang toleran dalam kelanjutannya merupakan dampak nilai-nilai universal islam sebagai agama untuk seluruh manusia.⁶⁴ MA NW Buer terdiri berbagai macam latar belakang yang berbeda meskipun beragama Islam akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan keyakinan atau kepercayaan dalam hal ibadah dan sebagainya. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Susilawatun dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa:

“Toleransi ini kan suatu sikap seseorang yang memberi ruang dan tidak mengganggu kepercayaan orang lain, sudah tentu dalam pemahaman bermasyarakat pasti tidak terlepas dari yang namanya perbedaan, oleh sebab itu dalam berorganisasi atau suatu kelompok harus adanya keterbukaan dalam menyikapi perbedaan”.

Dalam wawancaranya ibu Susilawatun juga mengatakan bahwa:

“Toleransi itu sama halnya dengan Tasamuh artinya mengambil jalan tengah jadi apabila ada perselisihan berupa perinsif ataupun perselisihan politik yang ada hubungannya dengan agama, ras, ataupun yang lain itu kita sebagai manusia atau kaum moderat perlu mengambil jalan tengah, artinya kita bisa menilai secara objektif dari perselisihan tersebut.”⁶⁵

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh ibu Susilawatun di atas penting ditanamkan dalam diri siswa adalah kemampuan dalam menunjukkan sikap atau cara beragama sesungguhnya untuk menghargai perbedaan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Wawancara, Susilawatun MA NW Buer 25 November 2022

c. Anti radikalisme dan kekerasan

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul akibat dari pemahaman yang sempit, kekerasan yang muncul dari sikap dan ekspresi keagamaan radikal tidak hanya pada kekerasan fisik, namun juga pada kekerasan non-fisik. ⁶⁶Ibu susilawatun selaku guru akidah akhlak menyampaikan bahwa:

“Jadi terkait dengan kekerasan dalam beragama itu tidak boleh karena Islam mengajarkan kita sebagai umat yang ‘*Rahmatan lilalamin*’ yaitu kedamaian untuk sesama”

Jadi dalam Islam itu tidak boleh ada kekerasan atau penekanan dalam suatu pemikiran yang berbeda atau pemahan yang berbeda, bahkan ibu Susilawatun mengatkan bahwa:

dalam sabda Nabi Muhammad SAW. ‘*Mankola lailahailallah daholal jannah*’ artinya: barang siapa yang mengucapkan lailahailallah maka dia masuk surga. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa golongan apapun, mazhab apapun yang dianut namun tidak boleh merendahkan atau menganggap golongan orang lain itu tidak benar.

d. Akomodatif terhadap budaya local

Perjumpaan antara agama, khususnya agama Islam, dan budaya kerap mengandung perbedaan yang cukup panjang, tidak sedikit orang beranggapan dalam melestarikan budaya lokal itu beranggapan bertolak belakang dengan yang di ajarkan rasulullah SAW.⁶⁷Ibu Susilawatun mengatakan dalam wawancaranya adalah:

“Kita ditanah sumbawa inikan, memiliki banyak sekali budaya contohnya, Nyorong, Besedaka Orong, dan masih banyak budya lain, tentu budata yang seperti ini tidak ada di Negara arab atau tidak dilakukan oleh Rasulullah, namun budaya ini memiliki banyak nilai-nilai positif dan tidak boleh serta merta orang beranggapan budaya ini merusak nilai-nilai Islam”.

⁶⁶ Kementrian Agama Ri, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Lembaga Daulat Bangsa 2019.

⁶⁷ *Ibid.*

Berdasarkan wawancara di atas budaya yang ada di tanah Sumbawa tidak merusak nilai agama karena di dalam perayaan budaya tersebut di tanamkan nilai-nilai Islam. Akomodatif terhadap budaya lokal juga diajarkan kepada murid MA NW Buer contohnya ketika hari perayaan sedekah orong yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Buer ketika itu guru serta siswa juga diikut sertakan dalam kegiatan tradisi budaya tersebut.⁶⁸ hal ini dapat mengajarkan kepada setiap siswa bahwa agama dalam beragama jangan terlalu fanatik melainkan boleh mengikuti kegiatan-kegiatan budaya ansalkan tradisi atau budaya tersebut tidak bertentangan dengan syariat agama Islam.

Tradisi menurut Isam diperbolehkan untuk diikuti akan tetapi selama tradisi tersebut tidak melencen dari syariat Islam, pakar tafsir al-Qur'an, Quraish shihab berpendapat bahwa:dari sekian banyak dalil al-Qur'an dan sunnah, misalnya perintah untuk menegakkan '*urfa* dan *ma'ruf* ', para ulama usul fiqh merumuskan kaidah yang berbunyi: *al-adah muhakkimah*. AMaksudnya adalah bahwa adat yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama merupakan suatu sumber penetapan hukum yang mengikat. Dengan demikian adat-istiadat yang berbeda dalam suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya bisa diikuti dan dipertahankan selam tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, eskipun tidak dikenal di zaman Rasulullah SAW.⁶⁹

C. PEMBAHASAN

Persepsi Guru Akidah Akhlak Tentang Moderasi Beragama Di MA Nw Buer.

Pengertian persepsi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Sementara dalam kamus psikologi, persepsi mengacu pada kajian proses sentral yang memberikan koherensi

⁶⁸ Observasi 23 November 2022

⁶⁹ Muhammad Sholikhin, "Ritual dan Tradisi Islam Jawa", (Yogyakarta: Narasi(Anggota IKAPI), 2010), hlm. 26-27

dan kesatuan input sensoris (proses periperal) melalui proses-proses komponen perilaku secara fisik, psikologis, neurologis, sensoris, kognitif dan efektif.⁷⁰

Jadi persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka, Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya disebut persepsi. Pembentukan persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya. Dan stimulus itu diterima melalui panca indra dan diolah melalui proses berpikir oleh otak, untuk kemudian membentuk suatu pemahaman.⁷¹

Dalam dunia pendidikan guru merupakan seorang fasilitator, terlepas dari itu, sejatinya guru ialah seseorang yang mengajar dan mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, dapat bersikap mandiri serta dapat saling menghargai satu sama lain, dalam pola asuh seperti ini hampir semua mata pelajaran serta materi ajar yang diajarkan guru selalu melatih mental, kemampuan berfikir serta akhlak yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini maka perlu ada pendidikan agama terkhusus pendidikan agama Islam.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik peserta didik sesuai dengan kaidah serta etika agama Islam, dengan cara membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan

⁷⁰ Jon E. Roetkelein, *Kamus Psikologi*,..., hlm. 464

⁷¹ Alizamar, *Psikologi Persepsi dan Disain Infromasi*..., hlm 15-16.

Negara.⁷² Dalam pengajaran pendidikan agama Islam disana terdapat satu pelajaran yang difokuskan pada setiap pengaturan akidah serta akhlak peserta didik atau pengajaran mengenai tingkah laku yang baik dan semestinya dilakukan oleh seorang hamba. Pelajaran tersebut ialah pelajaran akidah akhlak, dalam pembelajaran akidah akhlak ini siswa dituntut untuk bisa memahami materi ajar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran akidah akhlak kemudian dapat tercipta insan yang mempunyai *akhlakul karimah* atau manusia yang mempunyai akhlak yang baik dalam kesehariannya.

Moderasi dapat diartikan sebagai kesetaraan dan salah satu bentuk saling menghargai pemahaman serta pendapat yang di miliki oleh orang lain, salah satu bentuk pengaplikasian sikap moderasi beragama ini perlu diterapkan di berbagai tempat dan kondisi seperti salah satunya di sekolah, sikap moderasi ini dapat meningkatkan kerukunan, keakraban serta keharmonisan antar siswa yang sebelumnya memiliki hubungan yang kurang harmonis dan bentuk hubungan yang menyebabkan perpecahan.

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap agama yang seimbang antara pengalaman agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik Beragama orang lain yang berbeda keyakinan. Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan demi terpilihnya peradaban dan terciptanya perdamaian.⁷³

Di Kabupaten Sumbawa terdapat banyak madrasah baik itu madrasah dari tingkat diniyah sampai Aliyah yang salah satu nya Madrasah Aliyah NW Buer yang berlokasi di Desa Buen Baru kecamatan

⁷² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,...* , hlm. 8.

⁷³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama,...* , hlm. 18.

Buer. Di Madrasah Aliyah NW Buer sudah pasti menerapkan sistem pengajaran Islam makan sudah pasti terdapat pelajaran akidah akhlak disana, selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru akidah akhlak disana bahwa persepsi mereka mengenai moderasi beragama adalah sebuah sikap toleransi atau saling menghargai baik itu pendapat, pemahaman, sikap serta perbedaan lainnya yang dimiliki oleh orang lain, akan tetapi sikap moderasi disini bukan berarti menyetujui pendapat maupun pemahaman mereka dalam artian tidak berarti harus ikut dalam ibadah atau ikut campur dalam ritual ibadah orang lain jika pemeluk agama islam mereka menghargai cara peribadatan agama lain tetapi mereka ikut serta dalam acara peribadatan tersebut maka itu bukan dikatakan moderasi tetapi itu dinamakan kebablasan.

Terkait moderasi beragama menurut perspektif guru akidah akhlak MA NW Buer bahwasanya terdapat beberapa indikator yang sangat penting, untuk mengetahui sejauhmana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu mengenai pemahamannya dalam memahami moderasi beragama. yaitu diantaranya:

1. Komitmen kebangsaan.

Sehubungan dengan komitmen kebangsaan itu sendiri, bisa muncul secara berbeda-beda dari orang perorang dengan komitmen kejuangannya masing-masing. Akan tetapi, komitmen kebangsaan bisa juga muncul dengan kelompok yang berpotensi luar biasa kekuatannya. Komitmen kebangsaan memiliki konsep yang dinamis adanya dalam mencapai cita-cita bangsa yang selanjutnya berkembang menjadi wawasan kebangsaan yakni pikiran-pikiran yang bersipat nasional dimana suatu bangsa memiliki cita-cita kehidupan bersama dan tujuan nasional yang jelas.⁷⁴

Komitmen kebangsaan indikator penting untuk melihat sejauhmana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau

⁷⁴ Ali Mukhtarom, Sahlul Vaud, Tsabit Latief, *Moderasi Beragama, Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*, (Yayasan Talibuana Nusantara 2020), Hal.47.

kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan terutama komitmennya dalam menerima Pancasila sebagai dasar bernegara. Pancasila menjadi dasar bagi penciptaan relasi-relasi harmonis antar negara dan antar budaya di Indonesia serta menjaukan Indonesia dari sikap intoleransi terhadap suku, budaya, etnis, agama dan adat istiadat. Pancasila menjadikan warga Indonesia yang beragama dan berbudaya menjadi pribadi-pribadi yang ramah, toleran dan menghargai keagamaan. Nilai-nilai luhur Pancasila menjadi cerminan bagi Indonesia yang multikultur dan multi religius. Pancasila menyatukan semua suku, Bahasa, kebudayaan, yang hidup di Indonesia dengan berbingkai semboyan “bhineka tunggal ika” menjadi ungkapan yang menyuarakan pesan persatuan dan persaudaraan.⁷⁵

Dalam konteks penelitian komitmen kebangsaan peneliti menyimpulkan bahwa komitmen kebangsaan merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan oleh bangsa sebagai identitas dan jati diri bangsa dan negara Indonesia dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, menjaga dan merawatnya merupakan komitmen bangsa dan negara Indonesia untuk melestarikan masa depan Indonesia dalam bingkai “Bhineka tunggal ika”.

Berdasarkan paparan data pada bab II yang didapatkan melalui hasil wawancara bahwasanya persepsi guru Akidah Akhlak tentang komitmen kebangsaan sudah dijalankan meskipun tidak semuanya. Menurut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak komitmen kebangsaan harus menjaga nilai luhur Pancasila yang menjadi cerminan bagi bangsa untuk bersatu dan bersaudara dengan menjadikan semboyan “bhineka tunggal ika” sebagai bentuk ideologi komitmen kebangsaan. Dengan menjaga marwah Pancasila maka akan menjadikan seseorang untuk menjaga persatuan dan persaudaraan

⁷⁵ Fransiskus visarlan suwarni dkk, komitmen kebangsaan mahasiswa stp reinha melalui ritual keagamaan dalam spirit ayd 2017, *jurnal reinha*, vol. 12 no. 2 agustus-desember 2021. Hlm.23.

meskipun berbeda suku, bahasa, budaya, agama yang ada di Indonesia tetap terjaga.

Dapat disimpulkan guru Akidah Akhlak mengimplemnetasikan komitmen kebangsaan di dalam kelas melalui kegiatan belajar seperti siswa tidak boleh memilih teman dalam bergaul, seperti memilih teman yang pintar dan mengucilkan teman yang bodoh. Hal ini bisa menjadikan peserta didik untuk menjaga kesatuan, kebersamaan dan keharmonisan didalam menciptakan ketenangan dalam proses pembelajar di dalam kelas dan tentu ini adalah salah satu cara untuk mengimplementasikan kometmen kebangsaan.

2. Toleransi.

Menurut M. Nur Gufron toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati, membiarkan, dan membolehkan pedirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku dan prakti-praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.⁷⁶ Toleransi merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan atau agama yang berbeda.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak tentang toleransi ini bahwasanya seseorang yang sudah mempunyai keyakinan tidak boleh mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama orang lain. Melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya serta memandang keyakinan orang lain merupakan hak orang tersebut menurut suara hatinya sendiri yang tidak di peroleh atas dasar paksaan orang lain atau di peroleh dari pemberian orang lain.

⁷⁶ M. Nur Gufran” peran kecerdasan emodi dalam meningkatkan toleransi beragama” *Jurnal Fikrah* vol, 4 no 1. 2016. Hlm 144

⁷⁷ Kholidia efining mutiara, “menenangkan toleransi multi agama sebagai payung anti radikalisme (studikasukomunitas lintas agama dan kepercayaan dipantura tali akbar”) *Jurnal Fikrah* vol, 4 no 1. 2016. Hlm 296.

Dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerja sama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Pada hubungan ini berlaku toleransi agama yang hanya sebatas dalam lingkungan atau intren suatu agama saja.

3. Anti radikalisme dan kekerasan.

Secara etimologi kata radikalisme berasal dari Bahasa Latin *radix* yang berarti akar. Dalam kamus dijelaskan bahwa “seorang radikal adalah seseorang yang mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan secara cepat dan mendasar dalam aturan hukum dan metode pemerintahan”. Adapun radikalisme secara terminologi radikalisme adalah paham atau aliran yang sering berpandangan kolot, bertindak dengan kekerasan dan bersifat ekstrim untuk merealisasikan cita-citanya.⁷⁸

Menurut Zahratul Mahmudati radikalisme adalah pemikiran atau sikap yang di tandai oleh 4 hal yang sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu : pertama, sikap tidak toleran dan sikap tidak menghargai pendapat atau keyakinan orang lain. Kedua, sikap panatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain. Ketiga, sikap eksklusif, yaitu sikap tertutup dan berusaha berbeda dengan kebiasaan orang lain. Keempat, sikap revolusioner, yaitu kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam mencapai tujuan.⁷⁹ Oleh karena itu paham ini lebih kepada pemaksaan bahkan kekerasan dalam melaksanakan perubahan atau pun mengajarkan keyakinan mereka, melalui berbagai bentuk dan cara yang sudah mereka siapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Golongan apapun, mazhab apapun yang dianut oleh seseorang namun tidak boleh memandang rendah atau merendahkan dan menganggap golongan orang lain itu

⁷⁸ Samsul Ma'ruf, “Idiologi pesantren salaf the radikalisasi agama dan budaya damai, *jurnal kebudayaan islam*, vol, 2. No, 12, desember 2014, hlm,200.

⁷⁹ Zahratul Mahmudati, “Pendidikan Anti Radikalisme Sejak Dini “*Jurnal Ilmiah mahasiswa vol, 1. No, 3. 2014.hlm, 30.*

tidak benar, Namun di setiap perbedaan inilah seseorang yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan yang lainnya di tuntut untuk mampu menghargai perbedaan tersebut, bahkan Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “*Barangsiapa yang mengucapkan lailahailallah maka ia masuk surga*”. Jikap saling menghargai selalu di tanamkan pada diri setiap pribadi agar tetap terjalin perdamaian antar sesama.

4. Akomodatif terhadap budaya lokal.

Menurut Nawari Ismail budaya lokal merupakan semua ide aktifitas dan hasil aktifitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya lokal tersebut secara aktual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama. Dengan demikian sumber budaya lokal bukan hanya berupa nilai, Aktivitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat, namun semua komponen atau unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat serta menjadi ciri khas atau hanya berkembang dalam masyarakat tertentu.⁸⁰

Mengenai akomodatif budaya lokal dalam lingkungan sekolah yang ada di Indonesia terkhusus pulau Sumbawa salah satunya MA NW Buer yang dimana para guru mbolehkan serta turut menyertakan siswa mereka dalam berbagai kegiatan tradisi kemasyarakatan salah satunya tradisi keagamaan Sumbawa seperti *Sedekah Orong* yang menjadi tradisi masyarakat desa Buin Baru kecamatan Buer kabupaten Sumbawa.

Sedeka Orong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ketika musim panen telah usai, kegiatan Sedeka Orong ini di lakukan di masjid dan serangkaian acara yang ada di acara tersebut adalah zikir bersama sebagai bentuk rasa syukur terhadap hasil panen. budaya ini memiliki nilai moderasi yaitu: persatuan dalam

⁸⁰ Imam Nawari, *Komplik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, (Bandung: Lubuk Agung 2011), hlm. 43.

bermasyarakat, silaturahmi dan nilai ibadah. Melalui kegiatan akomodatif budaya lokal semacam ini dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak melupakan tradisi lokal dan terus melestarikannya, yang dimana dalam tradisi lokal tersebut terdapat nilai-nilai religius yang patut mereka teladani seperti kegiatan kerjasama dan gotong royong dalam menyiapkan sebuah acara, maka melalui kegiatan ini peserta didik mampu memetik nilai-nilai moderasi terkhusus moderasi beragama yang sangat mereka butuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa akomodatif budaya lokal dalam lingkungan sekolah juga dapat mengajarkan peserta didik mengenai moderasi terkhusus moderasi beragama, sebab budaya lokal yang tidak bertentangan dengan syariat Islam diperbolehkan untuk diikuti dan banyak mengandung nilai-nilai positif yang patut untuk dijadikan pelajaran hidup, salah satu cara menanamkan akomodatif budaya lokal terhadap peserta didik ialah dengan memberikan mereka pengetahuan dan informasi mengenai budaya mereka sendiri serta bila perlu mengikut sertakan mereka dalam kegiatan budaya lokal yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Moderasi Beragama di MA NW Buer.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti selama penelitian ini berlangsung peran guru akidah akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di MA NW Buer ini ada beberapa peran yang di lakukan yaitu:

A. Peran guru akidah akhlak

1. Peran guru sebagai konservator

Peran guru dalam menanamkan moderasi beragama di sekolah tidak hanya di batasi dengan pembelajaran di dalam kelas, tetapi guru juga harus berperan aktif di luar kelas, bahkan di luar proses belajar mengajar. Peran tersebut dapat berupa motivator, fasilitator bahkan menjadi contoh atau figur yang kemudian menimbulkan proses imitasi dari seorang guru kepada murid.⁸¹

Peran dasar seorang Guru adalah menjadi *conservator*, mengingat bahwa moderasi beragama merupakan hal baru untuk di dengar di kalangan masyarakat. Guru dituntut harus mampu memahami terlebih dahulu, bagaimana moderasi beragama. Moderasi beragama dalam aspek ibadah ini tidak mencampur adukan pemahaman dari setiap agama, tetapi tetap berpegang teguh dengan keyakinan agama yang di miliki masing-masing serta moderasi beragama ini dapat meningkatkan kualitas beribadah seseorang.

Menurut bapak Syaefullah selaku kepala sekolah MA NW Buer dalam wawancaranya mengatakan:

“Disini saya, dalam pendidkan karakter siswa itu atau menanamkan moderasi beragama ke anak-anak, selain itu saya

⁸¹ Achmat akbar, “peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama”, *Skripsi*, FTK IAIN Palangka Raya, 2020.

jugak pada setiap pembelajaran saya selipkan cara pandang terhadap agama lain atau terhadap pemahan orang lain itu bagaimana. Agar anak-anak itu paham atau mengerti cara bergaul. Saya selaku kepala sekolah , seperti ibaratnya bukan merangkap di situ saja yang saya masuki. Seperti halnya dalam program madrasah itu ada doa bersama sebelum masuk kelas, setelah itulah saya sering menyampaikan kepada siswa dengan Bahasa yang bisa di terima oleh setiap siswa tentang moderasi ini. Secara singkat peran yang akan saya lakukan dengan memberi penguatan spiritual, baik itu memberikan pengertian atau penjelasan maupun motipasi agar anak-anak bisa mengamalkannya. Serta saya juga harus apanamanya, mencontohkan dan selalu memberikan contoh bagaimana bergaul dan bersikap, baik pada jam pelajaran maupun di luar”.⁸²

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Susilawatun sebagai guru Akidah Akhlak dalam wawancaranya mengatakan:

“Sebagai konserpator tadi ya, saya selaku guru akidah akhlak harus bisa memberikan pengertian ya, apa itu moderasi beraga saya kira dari pemberian pengertian moderasi itu tadi, ini bisa jadi pemahaman murid-murid. Setelah itu mencontohkan kayak apa perilaku kepada orang yang berbeda agama maupun yang berbeda pendapat”.

Hal senada jugak disampaikan salah satu siswa dalam wawancaranya sebagai berikut:

“iya jadi guru-guru yang ada di madrasah ini selalu memberikan kepada kami pencerahan di setiap paginya setelah doa bersama, dan setiap guru pasti menekankan kepada kami agar tetap saling menghargai, dari kelas 1-3 harus saling menghargai agar tidak terjadi perkelahian”.⁸³

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai koncervator dalam menanamkan moderasi beragama merujuk bagaimana tanggung jawab sebagai guru yang harus memberikan contoh pribadi yang baik

⁸² Wawancara, Syaefullah, Kepala Sekolah MA NW Buer, 27 November 2022

⁸³ Wawancara, Susilawatun, MA NW Buer. 27 November 2022

terhadap siswa hal ini dapat dilihat ketika guru MA NW Buer berpakaian sesuai ajaran Islam, bertutur kata yang baik artinya tidak melontarkan kata-kata kasar baik ketika mengajar maupun ketika diluar jam mengajar dan selalu menegur siswa yang berbuat salah.⁸⁴ Secara singkat sebagai konservator guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab besar kepada pribadi mereka dan menuntut untuk selalu mengingatkan jugak kepada murid dalam mengenal dan mengimplementasikan moderasi beragama ketika di luar kelas maupun di dalam kelas.

2. Pran guru sebagai innovator

Guru memiliki peran sebagai *innovator* mampu memberi inovasi dalam menanamkan moderasi beragama di sekolah. Inovasi seseorang guru agama khususnya guru (akidah akhlak) tidak luput dari perannya sebagai sentral dalam pembinaan kepribadian terutama karakter dalam membangun moderasi beragama.⁸⁵ Dalam menanamkan moderasi beragama dengan penguatan sikap spiritual yang terintegrasi dalam menguatkan karakter. Nilai-nilai moderasi beragama merupakan prinsip yang baik dan penting, yang harus di tanamkan dalam menerapkan perilaku moderasi tersebut.

Ibu Susilawatun memberi pernyataan melalui wawancara mengenai innopator dalam menanamkan moderasi beragama:

“Saya disini menjalankan program-program yang sudah ada di sekolah, saya memberikan pembinaan kepada siswa kemudian mengarahkan siwaa untuk senantiasa melakukan program tersebut baik pada jam peralajara atau di luar jam pelajaran seperti hiziban, solat berjamaah perayaan, hari besar Islam (PHBI) seperti, Maulid Nabi, dan Isroq Mi’roj”.⁸⁶

⁸⁴ Observasi 24 November 2022

⁸⁵ Pauzi, Ahmad. Moderasi Islam, untuk pradaban dan kemanusiaan. “*Jurnal Islam Nusantara* vol 2 Nomor 2 2018. hlm. 225

⁸⁶ Wawancara, Susilawatun, MA NW Buer. 27 November 2022

Berdasarkan pernyataan Ibu Susilawaton selaku selaku guru akidah akhlak dengan Inovasi tersebut mampu menanamkan moderasi beragama untuk lebih meningkatkan moderasi beragama atau toleransi antar umat manusia. Pernyataan tersebut sesuai perkataan Komala Sari selaku siswa bahwa dia mengatakan:

“Jadi kami ketika kegiatan pembelajaran ibu Susilawaton selalu memberikan nasihat atau arahan untuk senantiasa menanamkan persaudaraan antar sesama muslim maupun non muslim untuk tetap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada”.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan komala sari terkait peran guru sebagai inovator bahwa guru Akidah Akhlak sudah memberikan penanaman moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran melalui nasihat, arahan dan melalui program sekolah.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan bapak Syaefullah selaku kepala sekolah.

“Penanaman moderasi beragama ini, dikembangkan melalui program-program yang telah kami buat, melalui program yang telah dipaparkan tersebut, dapat menanamkan kepada seluruh siswa maupun guru untuk senantiasa menanamkan moderasi dalam beragama melalui kegiatan tersebut”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Syaefullah bahwa inovator susilawati masih seputar dalam pembelajaran dengan memberi pemahaman moderasi beragama melalui kegiatan atau program sekolah seperti hiziban, solat berjamaah, acara perayaan hari besar islam seperti maulid, isra'mi'roj dan lain-lain.

Seluruh wawancara di atas menunjukkan bahwa berbagai macam inovator yang dilakukan oleh sekolah MA NW Buer. Inovator ini dilakukan semata-mata untuk membangun moderasi beragama disekolah. Pelaksanaan yang paling utama dilakukan adalah memberi

⁸⁷ Wawancara, Komalasari, ketua kelas XI MA NW Buer, 27 November 2022

⁸⁸ Wawancara, Syaefullah, Kepala Sekolah MA NW Buer, 27 November 2022

pemahaman tentang apa itu moderasi beragama dan bagaimana cara penanaman moderasi beragama dilakukan oleh siswa, penanaman ini diantaranya dilakukan oleh guru diantaranya dengan dilaksanakan program-program berdoa bersama, sholat berjamaah, membaca hidzib, maulod Nabi dan *Isra' mi'raj*.⁸⁹ Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki inovasi dalam upaya menanamkan moderasi beragama di sekolah, baik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar pembelajaran kelas baik tersusun dalam program sekolah maupun secara tidak terprogram.

3. Peran guru sebagai *Transmitter*

Berdasarkan wawancara bersama informan tentang peran guru akidah akhlak sebagai transmitter dalam menanamkan moderasi beragama di sekolah adalah meneruskan pemahaman moderasi beragama salah satu cara yang dilakukan guru akidah akhlak adalah memberikan motivasi atau menjadi motivator murid-murid di sekolah.⁹⁰ Ibu Susilawati selaku guru akidah akhlak memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Pengalaman saya sendiri, kadang saya memberikan motivasi untuk senantiasa selalu menjaga akhlak, sopan santun, dan saling menghormati antar sesama manusia, seperti, menjaga akhlak kepada orang tua, menghormati guru, dan menghormati temannya. Saya juga memberikan suplemen kepada murid agar tidak malas untuk belajar. Kemudian saya juga menceritakan kepada mereka kisah-kisah islami atau kisah inspiratif yang bisa membuat siswa bersemangat ketika menuntut ilmu, saya memberikan motivasi kepada siswa melalui kisah-kisah islami biasa di jam pelajaran”.⁹¹

Hal tersebut jugak serupa dikatakan oleh Komala Sari selaku siswa MA NW Buer:

⁸⁹ Observasi 23 November 2022

⁹⁰ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996, hlm. 70.

⁹¹ Wawancara, Susilawatun, MA NW Buer. 27 November 2022

“Iya, ibu Susilawatun sering memberikan cerita kisah-kisah islami atau inspirasi di dalam kelas. Beliau jugak sering menyampaikan tentang sopan santun dan saling menghormati sesama, walaupun berbeda suku, ras, dan agama”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan murid di atas bahwa ibu Susilawatun memberi motivasi di dalam kelas saat jam pelajarannya, beliau menyampaikan motivasi berupa menceritakan kisah-kisah islami atau kisah inspiratif untuk meningkatkan semangat siswa. Bapak Syaefullah menyatakan bahwa;

“Memang benar setiap guru harus memberikan motivasi kepada siswa, karena motivasi ini dapat meningkatkan kesadaran para siswa, agar senantiasa siswa dapat menghormati aturan, atau norma-norma baik di sekolah atau dalam ajaran agama, dari situ siswa dapat berinteraksi dengan baik dalam mengamalkan apa yang didapatkan di sekolah kemudian mampu mengaplikasikannya dalam lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Sehingga para guru atau murid mampu menanamkan moderasi beragama tersebut”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak kepala sekolah tersebut bahwa peran guru sebagai transmitter sangat mendukung penanaman moderasi beragama di kelas maupun di luar kelas, hal inilah yang senantiasa dilakukan oleh guru di MA NW Buer baik ketika mengajar maupun di luar jam mengajar salah satu contohnya ibu Susilawatun yang ketika mengajar sebelum memulainya selalu memotivasi siswa agar terus selalu menjun-jung tinggi nilai saling menghargai antar sesama.⁹⁴ Dimana pemberian motivasi yang di berikan khususnya guru akidah akhlak kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan apa yang di ajarkan oleh Guru Akidah tersebut mulai dari, adab, sopan santun dan saling menghargai antar sesama.

⁹² Wawancara, Komalasari, ketua kelas XI MA NW Buer, 27 November 2022

⁹³ Wawancara, Syaefullah, kepala sekolah MA NW Buer, 27 November 2022

⁹⁴ Observasi 23 November 2022

B. PEMBAHASAN

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Moderasi Beragama di MA NW Buer.

Pengertian peran sangatlah luas, terkhusus peran seorang guru yang dimana guru berperan sebagai pendidik yang mampu mengajarkan materi ajar kepada peserta didiknya, pengertian Peran secara umum merupakan kombinasi posisi dan pengaruh seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Banyak orang selalu menulis kata peran tetapi kadang sulit mengartikan dan mendepinisikan peran tersebut. Peran bisa jugak di sandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak bisa dipisahkan.⁹⁵

Dalam pelaksanaan sebuah peran seorang guru bisa diterapkan dalam berbagai hal termasuk dalam perannya sebagai pengajar, sehingga berhasil tidaknya pengajaran yang di berikan di hubungkan dengan kiprah para guru, oleh karena itu usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya di mulai dari peningkatan kualitas guru.

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah.⁹⁶ Sebagai seorang pengajar seorang guru memiliki peran sebagai pendidik ,guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, menasehati dan mengarahkan siswa kepada prilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Guru akidah akhlak tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu , perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

⁹⁵ Syaiful Bahri, *Peran Guru*, (Jakarta: Penerbit Bineka Cipta, 2020), hlm. 127

⁹⁶ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 70.

Menurut Sulfaini menjelaskan bahwa PAI pada hakikatnya merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencakup dua hal yaitu; mendidik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam, mendidik untuk mempelajari ajaran Islam.⁹⁷ Salah satu pelajaran dalam ranah pendidikan agama Islam adalah Akidah Akhlak, yang dimana tugas dan fungsi guru akidah akhlak sama halnya dengan guru-guru pada umumnya yakni membimbing dan membina siswa-siswinya sesuai materi yang dipegang. Namun guru akidah akhlak memiliki sedikit perbedaan, karena akidah akhlak berhubungan langsung dengan kebiasaan hidup sehari-hari. Selain menyampaikan materi guru akidah akhlak ini harus mampu memosisikan diri sebagai model akhlak yang baik dihadapan peserta didiknya, karena intisari dari mata pelajaran akidah akhlak adalah pembentuk budi pekerti yang abik.

Berdasarkan pendapat Abin Syamsuddin mengemukakan bahwa dalam pengertian secara luas, seorang guru yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, Innovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, Tranmitter (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik, yang dimana pendapat ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak di MA NW Buer dalam menanamkan moderasi beragama. Dalam hal ini peran guru Akidah Akhlak MA NW Buer tidak jauh berbeda dengan guru pada umumnya hanya saja peran guru Akidah akhlak tentunya harus sesuai dengan aturan-aturan Pendidikan Agama Islam. Berikut pemaparan mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di MA NW Buer berdasarkan teori diatas sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai *konservator*

Peran guru sebagai *konservator* atau pemelihara, sikonsevator atau memelihara disini mengacu pada bagaimana seorang guru dapat

⁹⁷ Achmat Akbar, "peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama",..., hlm.24

memelihara perilaku atau akhlak yang baik sehingga perilaku ataupun akhlak yang baik tersebut dapat dilihat serta di contohkan oleh para peserta didik. Selain itu pemelihara disini dapat diartikan juga sebagai sistem nilai yang merupakan figur atau contoh utama bagi murid dalam memelihara sistem nilai yang baik dalam pendidikan, guru juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik murid menjadi manusia cerdas dan memiliki karakter terpuji.⁹⁸ Selain itu peran guru sebagai konservator juga berguna dalam menanamkan dan mencontohkan bagaimana perilaku saling menghargai, toleransi, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam aktivitas beribadah atau aktivitas-aktivitas keagamaan lainnya hal ini lebih dikenal dengan moderasi beragama.

Hal yang sama dilakukan oleh para guru di MA NW Buer dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada para murid-muridnya lebih khusus guru akidah akhlak, guru akidah akhlak dalam hal ini bukan hanya mengajarkan dan memberi contoh terkait bagaimana untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan ibadah akan tetapi perlu juga mencontohkan bagaimana sikap yang sangat dibutuhkan oleh anak muda zaman sekarang yaitu sikap saling menghargai, toleransi atau moderasi beragama.

Sikap toleransi atau moderasi beragama ini sudah banyak dicontohkan oleh para sahabat Rasulullah SAW dalam memimpin umat Islam tedahulu yaitu tidak mengedepankan pendapat atau kebutuhan pribadi akan tetapi perlu juga untuk melihat serta menghargai lingkungan sekitar. Dengan nilai moderasi beragama ini guru dapat mengajarkan, mencontohkan, serta memelihara sikap para santri yang dimana saat ini pemikiran-pemikiran anak muda sangat mudah terhasut serta mempercayai perilaku menyimpang yang dapat membuat hubungannya dengan lingkungan sekitarnya menjadi kurang harmonis sehingga dapat dengan mudah terjadi konflik.

⁹⁸ Achmat akbar, "peran guru Pai dalam membangun moderasi beragama",..., hlm.18.

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu peran seorang guru terkhusus guru akidah ahlak dalam menanamkan moderasi beragama pada muridnya yaitu berperanan sebagai konservator atau menjaga sistem nilai moderasi beragama agar terus tertanam dalam diri santri atau peserta didik agar dapat tercipta keharmonisan dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik itu dalam saling menghargai pendapat maupun sikap lainnya.

2. Peran guru sebagai *Innovator*

Peran guru sebagai *innovator* dapat diartikan sebagai seorang guru memiliki peran mengembangkan sistem nilai dalam ilmu pengetahuan karena senantiasa berubah dari satu waktu ke waktu yang lain.⁹⁹ *Innovator* atau pengembangan ini dapat berupa suatu pengembangan sebuah materi ajar maupun pengetahuan lainnya yang mengikuti perkembangan zaman sehingga pemikiran ataupun materi ajar yang diajarkan kepada peserta didik atau santri tidak monoton pada materi ajar saja, Akan tetapi perlu mengaitkannya dengan kehidupan dunia luar atau fenomena yang kerap terjadi diluar sana seperti halnya banyak perilaku atau pemahaman yang menyimpang kemudian timbul rasa selalu merasa benar sehingga terjadi perilaku saling menyalahkan. Hal-hal semacam ini seharusnya dapat diatasi oleh seorang guru sejak dini yaitu ketika mengajarkan materi ajar kepada muridnya seorang guru mengaitkan atau mengembangkan materi ajar dan selalu menyelipkan sebuah contoh moderasi, salah satunya dengan mengembangkan metode ajar dengan menggunakan sistem belajar kelompok seperti yang kerap dilakukan oleh guru akidah akhlak MA NW Buer, dengan metode belajar kelompok ini murid ditugaskan untuk belajar dengan teman kelompoknya bekerja sama dan saling mengemukakan pendapatnya sehingga dapat terjalin hubungan yang baik dan tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik. .

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru dalam menanamkan moderasi beragama pada peserta didik yaitu sebagai

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 19.

innovator atau pengembang, hal ini dilakukan agar materi yang diajarkan oleh seorang guru tidak terlalu monoton akan tetapi perlu mengaitkannya atau mengembangkannya dengan dunia luar seperti halnya isu kesenjangan atau seringnya terjadi perbedaan pendapat dan saling menyalahkan dalam urusan ibadah, syariat atau agama. Oleh karena itu guru perlu menanamkan sikap toleransi pada peserta didik yaitu dengan cara mengembangkan materi ajarnya serta metode pembelajarannya.

3. Peran guru sebagai *Transmitter*

Guru seharusnya menesruskan atau menebar sitem nilai yang telah dijaga kepada para murid, dengan demikian nilai tersebut dimungkinkan akan diwariskan kepada siswa sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan sistem nilai yang telah dirawat.¹⁰⁰ Peran guru sebagai transmitter dapat diartikan sebagai pendewasaan terhadap peserta didik dan mampu membimbing kearah kedewasaan berpikir kreatif,

Peran sebagai transmitter disini mengacu pada tugas seorang guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas sebagai pembimbing dalam mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik, Serta mengubah pola pikir peserta didik menjadi lebih kreatif dan dewasa dalam menyikapi setiap fenomena yang berkaitan dengan perbedaan yaitu moderasi beragama. Selain itu jika berbicara dalam lingkungan pondok pesantren guru menjadi tolak ukur dalam proses pengajaran serta menjadi salah satu pemicu dalam proses pendewasaan peserta didik atau santri.

Dalam menanamkan sikap mandiri serta pendewasaan terhadap murid, seorang guru tentunya bertugas dalam membimbing dan selalu mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik seperti halnya guru Akidah Akhlak MA NW Buer yang selalu menanamkan sikap sopan dan santun dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat berbagai cara yang ia lakukan seperti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus berbakti kepada orang tua, selalu menjalin

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm.19-20.

hubungan baik dengan teman-temannya maupun dengan lingkungan masyarakat sebab sikap ini dapat mencerminkan sikap moderasi yang biasa diajarkan di lingkungan madrasah terkhusus itu pondok pesantren. Selain itu, guru Akidah Akhlak MA NW Buer juga terkadang menyelipkan kisah-kisah Islami serta inspiratif dalam kegiatan pembelajarannya agar peserta didik dapat mengambil teladan dan inspirasi dari kisah-kisah yang guru ceritakan kepada mereka.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai transmittor bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam proses pendewasaan dalam berpikir sehingga mampu meneruskan atau menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik, para guru sangat mendukung penanaman nilai-nilai moderasi beragama di kelas maupun di luar kelas, dikarenakan pemberian motivasi yang diberikan khususnya guru akidah akhlak kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan apa yang diajarkan oleh guru akidah akhlak tersebut, contohnya mulai dari adab, sopan santun dan saling menghargai antar sesama.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

BAGAIMANA POTRET MODERASI BERAGAMA PADA SISWA MA NW BUER ALAS SUMBAWA.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian ini berlangsung Bagaimana Potret Moderasi Beragama Pada Siswa Ma Nw Buer Alas Sumbawa yaitu:

a. Sikap patuh terhadap perintah allah.(Ibadah)

Moderasi beragama dalam aspek ibadah ini tidak mencampurkan pemahaman dari setiap agama, tetapi tetap berpegang teguh dengan keyakinan agama yang di miliki masing-masing serta moderasi beragama ini dapat meningkatkan kualitas beribadah seseorang.

Menurut bapak Syaefullah selaku kepala sekolah MA NW Buer dalam wawancaranya mengatakan:

“menurut saya bisa dilihat dari cara mereka beribadah. Kita sudah tau pasti bahwa setiap orang memiliki cara ibadahnya masing-masing, ada yang suka sholawat dan ada yang suka dzikir nah dari situ bisa dilihat hasil pemahamannya tentang moderasi beragama yang dimana mereka tidak saling menghina”

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Susilawatun sebagai guru Akidah Akhlak dalam wawancaranya mengatakan:

“saya selaku guru akidah akhlak, Jadi di MA NW Buer ini kan islam semua namun mereka memiliki karakter yang berbeda dalam beribadah namun mereka tetap saling menghargai satu sama lain contohnya ketika keiatan solat di musholla, intinya mereka punya cara sendiri ibadah kepada allah dan tidak saling menghina”¹⁰¹.

¹⁰¹ Wawancara, Susilawatun, MA NW Buer. 27 November 2022

Hal senada jugak disampaikan salah satu siswa dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Jadi siwa MA NW Buer itu setiap harinya memiliki program di mushollh yaitu solat duha kami diwajibkan unyuk melaksanakannya oleh para guru dan sudah menjadi program dari sekolah namun tidak sedikit dari teman-teman yang lain tidak melaksanakannya namun kami disini tidak mengejek teman yang tidak melaksanakan sholat duha melainkan kami saling menasehati agar aturan tersebut berjalan denan apa yang diharapkan”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penanaman moederasi beragama siswa di MA NW Buer itu adalah sikap atau tingkah laku siwanya tidak saling menjelekkkan ketika melaksanakan keiatan keagamaan dan tetap saling menghargai meski berbeda dalam tata cara melaksanakan suatu ibadah tertentu.¹⁰²

b. Akhlak antar sesama(aspek akhlak)

Dalam menanamkan moderasi beragama dengan penguatan sikap spiritual yang terintegrasi dalam menguatkan karakter. Nilai-nilai moderasi beragama merupakan prinsip yang baik dan penting, yang harus di tanamkan dalam menerapkan perilaku moderasi tersebut.

Ibu Susilawatun memberi pernyataan melalui wawancara mengenai potret moderasi beragama di MA NW Buer:

“Saya disini menjalankan program-program yang sudah ada di sekolah, saya memberikan pembinaan kepada siswa kemudian mengarahkan siwaa untuk senan tiasa di dalam kelas menjalankan pembelajaran dengan sistem berkelompok”¹⁰³

Berdasarkan pernyataan Ibu Susilawatun selaku guru akidah akhlak dengan Inovasi tersebut mampu menanamkan moderasi beragama

¹⁰² Observasi 24 November 2022

¹⁰³ Wawancara, Susilawatun, MA NW Buer. 27 November 2022

untuk lebih meningkatkan moderasi beragama atau toleransi antar umat manusia. Pernyataan tersebut sesuai perkataan siswa MA NW Buer mengatakan bahwa:

“kami selaku siswa di MA NW Buer ini merasa nyaman dan sangat bersemanat dalam sistem pembelajaran kelompok ini di karenakan kami bisa bertukar pendapat dengan teman-teman yang lain sehingga pengetahuan kami semakin bertambah, meskipun dalam diskusi tersebut kami tidak saling menyalahkan meski pemikiran kami berbeda terhadap suatu materi tertentu”

Dapat di simpulkan bahwa di MA NW Buer ini setiap guru akidah akhlak menjalankan sistem belajar kelompok yang dimana peserta didiknya antusias dalam menjalankan dengan sistem berkelompok¹⁰⁴. Peserta didik tetap saling menghargai ini adalah potret bahwa moderasi di MA NW Buer sudah tertanamka

PEMBAHASAN

a) Sikap patuh terhadap perintah Allah.(Ibadah)

Seorang manusia mampu dalam mensucikan jasmani dan rohaninya dengan menjaga hubungan dengan Allah Misalnya, membersihkan pakaian, badan, dan tempat sebelum melaksanakan salat. Selain itu, melakukan ibadah membutuhkan kesucian hati dan jiwa.¹⁰⁵

Di MA NW Buer beberapa peserta didiknya memiliki pemahaman yang sama atas ibadah yang cocok dan nyaman untuk mereka kerjakan. Dimana ibadah ini bukan ibadah wajib, karena ibadah wajib tentu peserta didik semua mengetahui bahwasanya ibadah wajib seperti sholat fardu dan zakat fitrah, dan ibadah wajib lainnya wajib untuk di kerjakan.

Takhanya itu, peserta didik juga memahami konsep pentinnya hubungan baik dengan Allah, manusia dan seluruh alam semesta ini. Dalam

¹⁰⁴ Observasi 24 November 2022

¹⁰⁵ Isnanita, Novia Andriani, Menjaga Kesucian Fitrah Manusia, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 4 No 2 Desember 2015, hlm. 62

hal ini peserta didik memahami benar bahwasanya sebagai makhluk sosial, hubungan yang harus di perbaiki bukan hanya hubunn baik dengan allah akan tetapi kepada semua makhluknya juga. ibu susilawatun memberikan penjelasan bahwasanya hubungan baik kepada sesama ini harus selalu terjalin agar terciptanya lingkungan yang harmonis.

b) Akhlak antar sesama(aspek akhlak)

Agama-agama lain, selain Islam, mengajarkan moderasi. Selain itu, keutamaan moderasi menumbuhkan keharmonisan dan keseimbangan sosial dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat, serta dalam hubungan antar manusia yang lebih luas. Jika seseorang memiliki tiga karakter utama, dua nilai ini keadilan dan keseimbangan akan lebih mudah terbentuk dalam dirinya: ketulusan (*Purity*), keberanian (*Courage*), dan kebijaksanaan (*Wisdom*).¹⁰⁶

Hasil dari penanaman moderasi beragama di MA NW Buer peneliti melihat bahwasanya guru akhlah mengedepankan kerukunan diantara peserta didiknya. Dimana kerukunan ini sering sekali kita dengarkan bahwa menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih kecil. Yang mana kalimat ini sudah di ajarkan oleh guru akidah akhlak di karenakan pesert didik ini sesama muslim.

Dengan adanya pemahaman seperti ini, peserta didik sudah banyak sadar , bahwasanya jika dalam ruanglingup madrasah atau seagama bisa tidak rukun, apalagi ketika peserta didik sudah hidup berdampingan dengan seseoran yang memiliki latar belang agama yang berbeda dengan agama yang di anut, maka dengan adanya pemahaman tentang moderasi beragama ini mampu menghindari diri dari sikap tidak menghargai antar sesama manusia.

Kemudian dalam hal ini peserta didik MA NW Buer ketika di dalam kelas mereka sangat menghargai satu sama lain, Meskipun pendapat mereka berbeda-beda tentang suatu materi namun tidak terjadi ericuan

¹⁰⁶ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam*. Vol. 12. Nomor. 1. hlm. 328

dilam proses belajar mengajar berlangsung, Melainkan mencari solusi tentang perbedaan tersebut. Perilaku saling mengharai tersebut tidak hanya berlangsung didalam kelas bahkan peserta didik selalu mengamalkan sampai di luar kelas. Ini termasuk pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi guru akidah akhlak moderasi beragama adalah sebuah sikap toleransi atau saling menghargai baik itu pendapat, pemahaman, sikap serta perbedaan lainnya yang dimiliki oleh orang lain, akan tetapi sikap moderasi disini bukan berarti menyetujui pendapat maupun pemahaman mereka dalam artian tidak berarti harus ikut dalam ibadah atau ikut campur dalam ritual ibadah orang lain jika pemeluk agama islam mereka menghargai cara peribadatan agama lain tetapi mereka ikut serta dalam acara peribadatan tersebut maka itu bukan dikatakan moderasi tetapi itu dinamakan kebablasan.
2. Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan moderasi beragama di lembaga pendidikan sangat penting karena guru memiliki peran penting sebagai berikut: *Konservator* atau menjaga sistem nilai moderasi beragama agar terus tertanam dalam diri santri atau peserta didik, guru akidah akhlak mampu memberikan contoh yang baik atau berperilaku baik dengan sesama guru dan siswanya agar dapat tercipta keharmonisan dalam setiap aktivitas yang dilakukan baik itu dalam saling menghargai pendapat maupun sikap lainnya. *Innovator* atau pengembang, hal ini dilakukan agar materi yang diajarkan oleh seorang guru tidak terlalu monoton uru akidah akhlak mampu memberikan sistem belajar yang berbea degan sebelumnya dan mampu bermerikan pemahaman materi yang di ajarkan dengan suatu peristiwa yang pernah terjadi. Seperti halnya isu kesenjangan atau seringnya terjadi perbedaan pendapat dan saling menyalahkan dalam urusan ibadah. *Transmitter* bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam proses pendewasaan dalam berpikir sehingga

mampu meneruskan atau menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang ingin disampaikan pada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Guru akidah akhlak diharapkan mampu menanamkan dan memberikan pemahaman tentang moderasi beragama agar tetap terjalin sikap saling menghargai dan selalu tercipta lingkungan harmonis di MA NW Buer.
2. Siswa diharapkan untuk terus saling menghargai perbedaan antar teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
3. Kepala sekolah diharapkan memberikan suport kepada semuaguru MA NW Buer, dan kepada semua siswa untuk tetap menjaga marwah sekolah dan tetap saling menghargai perbedan yang ada agar tercipta kerukunan dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat akbar, “peran guru Pai dalam membangun moderasi beragama”, *Skripsi*, FTK IAIN Palangka Raya, 2020.
- Ali mukhtarom, Sahlul vaud, Tsabit latief, *Moderasi Beragama, konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*, yayasan talibuana nusantara 2020.
- Alizamar, Psikologi Persepsi dan Disain Invormasi, Media Akademi 2016.
- Arnild Augina Mecarisce, Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dibidang Kesehatan masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12. No. 3. Januari 2020.
- Biyanto, *Urgensi Plurarisme, kedaulatan rakyat*, 13 November 2015.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Drs. Syaiful Bahri, *Peran Guru*, Jakarta: Penerbit Bineka Cipta, 2020.
- Dwi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*. riau PT. Indra Giri desember 2019.
- Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bimas Islam*. Vol. 12. Nomor. 1.
- Etta Mamang Sangadji & Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010.
- File Dokumentasi, “Data Guru NW Buer 2022”, 24 November 2022.
- Fransiskus visarlan suwarni Dkk, Komitmen Kebangsaan Mahasiswa Stp Reinha Melai Ritual Keagamaan Dalam Sprit AYD 2017, *jurnal Reinha*, vol. 12 no. 2 agustus-desember 2021.
- Gilang Ramadhan “Memahami Dinamika Radikalisme di Indinesia” Repoblika. Co.id 06 Oktober 2021. Dikutip tgl 1 Agustus 20222
<https://bersamadakwah.net/khauf-dan-raja/> diakses 8 September 2022
- Imam nawari, *Komplik umat beragama dan budaya lokal*, bandyng: lubuk agung 2011.
- Isnanita, Novia Andriani, Menjaga Kesucian Fitrah Manusia, *Jurna l Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 4 No 2 Desember 2015.
- Jhon L Esposito, “Kekerasan dan Peperangan Dalam Wacana, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*”, Vol. 2, Nomor 2, 3 Februari 2022.
- Jon E. Roeckelein, *Kamus Psikologi*.
- Kemenag RI 2019, *Moderasi Bergama*. Jakarta Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- Kementrian Agama Ri, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Lembaga Daulat Bangsa 2019.
- Kholidia efining mutiara, “menenangkan toleransi multi agama sebagai payung anti radikalisme (studikasuk komunitas lintas agama dan kepercayaan dipantura tali akbar”) *Jurnal Fikrah* vol, 4 no 1. 2016.

- Lailatul Choirun Umma, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan”, *Skripsi*: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2014.
- Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- M. Nur gufran” peran kecerdasan emodi dalam meningkatkan toleransi beragama” *Jurnal Fikrah* vol, 4 no 1. 2016.
- Masturaini, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren, Studi Pondok Pesantren Shohifatussoda NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”, *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Mirojudin, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Bismillah Padarincang Kab. Serang”, *Skripsi*, FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Malik Press, 2011.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Pauzi, Ahmad. Moderasi Islam, untuk pradaban dan kemanusiaan. “*Jurnal Islam Nusantara* vol 2 Nomor 2 2018.
- Q.S Al-Baqarah [2]
- RI Undang-Undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Pasal 17 Ayat 2)
- Samsul AR, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama, *Jurnal Al-Irfan*”, vol. 3, nomor 1, Maret 2020.
- Samsul AR, Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama “ *Jurnal Pendidikan Agama Islam*”, vol 3 nomer 1, maret 2020.
- Samsul ma’ruf, “idiologi pesantren salaf the radikalisasi agama dan budaya damai, *jurnal kebudayaan islam*, vol, 2. No, 12, desember 2014.
- Siti Nuril Jamalia, “Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wafa Desa Demung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Skripsi*, FTK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta Cv, 2018.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 2016.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Ulfatul Husna, “*Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo*”, Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Zahratul mahmudati, “pendidikan anti radikalisme sejak dini “*Jurnal ilmiah mahasiswa vol, 1. No, 3. 2014.*

Zuhairi Misrawi, Hadratussyaikh Hasyim Asy’ari *Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1 : Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru akidah akhlak di MA NW Buer.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2 surat keterangan



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 629793, Fax (0370) 629794

Nomor : 594/UJn.12/FTK/PP.00.9/11/2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 10 November 2022

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini.

Nama : Taqdirul Azizirrahman
NIM : 180101100
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MA NURUL YASIN NW PROPOK, SUMBAWA
Judul Skripsi : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI KELAS XI
MA NURUL YASIN NW PROPOK KECAMATAN BUER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

Kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / / XI / R / BKIPDN / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian
Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 994/Ln.12FTKPP.00/911/2022
Tanggal : 10 November 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

- Nama : **TAQDIRUL AZDORRAHMAN**
Alamat : Dusun Propok RT.11/W 001/001 Kel/Desa. Bulu Baru Kec. Buer Kab. Sumbawa No. Identitas 5204201512090002 No Tlpn 082341778595
Pekerjaan : Mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANANKAN MODERASI BERAGAMA DI MA NURUL YASIN NW PROPOK KECAMATAN BUER**
Lokasi : MA Nurul Yasin NW Propok Kec. Buer
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : November 2022 - Februari 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mataram, November 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
SEKRETARIS

ZULKARNAIN, S.Pd
NIP. 19710104 199412 1 004

Tambahan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Sumbawa Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Sumbawa di Tempat
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sumbawa di Tempat
4. Kepala Sekolah MA Nurul Yasin NW Propok Kecamatan Buer Sumbawa di Tempat
5. Yang bersangkutan,
6. Ansip.



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL YASIN NW PROPOK
MADRASAH ALIYAH NW BUER
DESA HUIN BARU KECAMATAN BUER KABUPATEN SUMBAWA
Alamat: No. 1 Jalan Lintas Sumbawa-Huin Baru Buer -Sumbawa Nusa Tenggara Barat (Tlp. 087863740205)

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 005/MA. NW.015/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah NW Buer, Desa Huin Baru Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa dengan ini menerangkan kepada :

Nama : TAQDIRUL AZIZIRRAHMAN
NIM : 180101100
Alamat : Propok, Desa Huin Baru Kecamatan Buer Kab. Sumbawa
Judul : Peran Gien Aqidah Akhlak dalam menanamkan Moderasi Beragama di Kelas XI MA NW Buer Tahun Pelajaran 2022/2023

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan observasi/pencelitian di Madrasah Aliyah NW Buer Desa Huin Baru kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa, terhitung dari tanggal 31 Oktober 2022 s/d 29 Nopember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Buer, 30 Nopember 2022
Kepala Madrasah,

Syaeidullah, S. Si

Perpustakaan UIN MATARAM



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan bypass ZAMMA 2 - Desa Telere - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: www.ntbprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / 2249 / II - BRIDA / XI / 2022
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - c. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram Nomor : 994/Un.12/FTK/PP.00.9/11/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
 - d. Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/2091/X/R/BKBDPN/2022 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Taqdirul azizirrahma
NIK / NIM : 5204201512990002
Instansi : UIN mataram
Alamat/HP : Dusun Propok Desa Buin Baru Kec. Buer Kab. Sumbawa.082341778595


Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : " Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Kelas XI MA NW Buer Tahun ajaran 2022/2023"

Lokasi : MA NW Buer
Waktu : November 2022 - Februari 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 21 November 2022
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
**KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI**


LALU SURYADI SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: di sampaikan kepada Yth

1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
2. Bupati Sumbawa;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sumbawa;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;
5. Kepala Sekolah MA NW Buer Sumbawa;
6. Yang bersangkutan;
7. Arsip.



KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Taqdirul Azizirrahman
NIM : 180101100
Pembimbing I : Dr. Abdul Quddus, M.A
Pembimbing II : Fathurrahman, M.Ag
Judul Skripsi : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI KELAS
XI MA NW BUER TAHUN AJARAN 2022/2023

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
2.	Skripsi 16/4/2023	- partaiki sesuai celah teks / Margin - pendahuluan, rumusan buku/pesi di bab kerangka teori - kesimpulan (parabik)	<i>[Signature]</i>
3.	Skripsi 13/4/2023	- lampiran 2 dan cek plagiasi	<i>[Signature]</i>

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,
Pembimbing I

[Signature]
Dr. Abdul Quddus, M.A
NIP. 197302082000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru – Mataram – NTB, Telp. (0370)621294

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Taqdirul Azizirrahman
NIM : 180101100
Pembimbing I : Dr. Abdul Quddus, MA
Pembimbing II : Fathurrahman, M.Ag
Judul Skripsi : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI KELAS
XI MA NW BUER TAHUN AJARAN 2022/2023

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
3.	18-Jan-2023	Bab III : Kaita hasil di bab II dengan poin yg di bab II	
4.	16-feb-2023	- dengan las' muncula wawancara. Balasan sendiri oleh kemit. - kemit. - penjelasa H kemit	

Perpustakaan Negeri Mataram

→ ace utk dilanjut
ke pembimbing utama.

Mataram,
Pembimbing II

Fathurrahman, M.Ag
NIP. 197511202005011007



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate**

No. 1036/Un.12/Perpus/sertifikat/PC-05/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

TAGDIRUL AZIZIRRAHMAN

180101100

FTK/PM

Dengan Judul SKRIPSI

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI KELAS
XII MA NW BUER TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 6 %

Submission Date : 04/05/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
No. 197608262006042001

CS
Turnitin
Copyright © 2009 Turnitin, Inc.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tadirul azizirrahman
Tempat/Tanggal Lahir : Propok 15 desember 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Rumah : propok, Kec. Buer. Kab. Sumbawa, Prov. NTB
E-mail : 180101100.mhs@uinmataram.ac.id
Nama Ayah : Saparuddin S.Ag
Nama Ibu : Rabaiyah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. SD/MI : MI NW PROPOK
- b. SMP/MTs : SMP YANMU NW PRAYA
- c. SMA/MA : MA YANMU NW PRAYA

C. Riwayat Pekerjaan : Mahasiswa

D. Prestasi/Penghargaan : -

E. Pengalaman Organisasi : -

F. Karya Ilmiah : -

Mataram, Januari , 2023

Taqdirul azizirrahman